

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN
PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI
DESA SIALOGO KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:
SHOFWATUN HILWA
NIM: 2020100197**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN
PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI
DESA SIALOGO KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

SHOFWATUN HILWA

NIM: 2020100197

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN
PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI
DESA SIALOGO KECAMATAN ANGKOLA BARAT
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**




SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

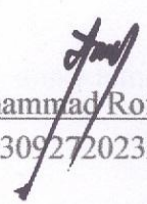
Oleh:

**SHOFWATUN HILWA
NIM: 2020100197**

PEMBIMBING 1


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING 2


Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP 198309272023211007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Shofwatun Hilwa
Lampiran: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2024

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Shofwatun Hilwa yang berjudul **“MANAJEMEN PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI DESA SIALOGO KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I,



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II,



Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP 198309272023211007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofwatun Hilwa
NIM : 2020100197
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBELAJARAN PONDOK
PESANTREN DARUL MURSYIDI DESA SIALOGO
KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



Shofwatun Hilwa
NIM. 2020100197

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofwatun Hilwa
NIM : 2020100197
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “MANAJEMEN PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI DESA SIALOGO KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Desember 2024

Yang Menyatakan,



Shofwatun Hilwa
NIM. 2020100197




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN


Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Shofwatun Hilwa
NIM : 2020100197
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Darul Mursyidi
Desa Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan


Ketua


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 197209202000032002



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 197209202000032002

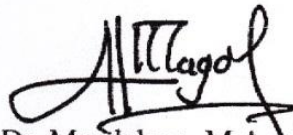

Drs. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 196402031994031001

Sekretaris


Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007

Anggota


Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 31 Desember 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 80,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,72
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **MANAJEMEN PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI DESA SIALOGO KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

NAMA : **Shofwatun Hilwa**

NIM : **2020100197**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, Desember 2024

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M. Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Shofwatun Hilwa
NIM : 2020100197
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Darul Mursyidi
Desa Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli
Selatan**

Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Manajemen pembelajaran menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo, baik itu dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi penilaian hasil pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Selain itu, dilakukan uji keabsahan data dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo dipersiapkan oleh masing-masing ustaz/ustazah melalui rapat bersama para pimpinan pondok pesantren, sehingga tidak ada penggunaan RPP dan silabus sebagai pedoman pada pembelajarannya, melainkan hanya menggunakan kitab kuning dan beberapa buku yang telah dipersiapkan oleh pihak pondok pesantren. Adapun terkait pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Metode yang digunakan berupa metode ceramah, tanya jawab, dan terkadang diselipkan gurauan oleh para ustaz/ustazahnya untuk mengurangi rasa jenuh saat belajar. Pada evaluasi pembelajaran, para santri diminta untuk mengumpulkan buku catatan (yang dicatat selama seminggu) setiap akhir pekan. Sedangkan penilaian berupa ujian yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar hanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu yaitu di akhir semester.

Kata kunci: Manajemen, Pembelajaran, Pesantren

ABSTRACT

Name : *Shofwatun Hilwa*
Reg. Number : *2020100197*
Faculty : *Faculty of Tarbiyah and Teacher Training*
Study Program : *Islamic Religious Education*
Title : *Learning Management of Darul Mursyidi Islamic Boarding School,
Sialogo Village, West Angkola District, South Tapanuli Regency*

The learning process is essentially a process of interaction between teachers and students, students and teachers, and students and students in a teaching and learning activity. Learning management is very important to achieve the learning objectives that have been set in an educational institution. This study aims to describe how learning management is at the Darul Mursyidi Sialogo Islamic Boarding School, both in terms of learning planning, learning implementation, and evaluation of learning outcomes. The method used in this study is descriptive qualitative, in the form of observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed by data reduction, data presentation, and data verification steps. In addition, data validity tests were carried out with technical triangulation. The results of the study showed that learning planning at the Darul Mursyidi Sialogo Islamic Boarding School was prepared by each ustaz/ustazah through meetings with the leaders of the Islamic boarding school, so that there was no use of RPP and syllabus as guidelines for learning, but only using yellow books and several books that had been prepared by the Islamic boarding school. As for the implementation of learning, it is carried out every Monday to Saturday. The methods used are lecture methods, questions and answers, and sometimes jokes are included by the ustaz/ustazah to reduce boredom while studying. In the learning evaluation, students are asked to collect notebooks (which are recorded for a week) every weekend. While the assessment in the form of an exam carried out after the teaching and learning process is only carried out within a certain period of time, namely at the end of the semester.

Keywords: *Management, Learning, Islamic Boarding School*

خلاصة

| | |
|----------------|---|
| الاسم | : شوفاتون هيلوا |
| الرقم | : ٢٠٢٠١٠٠١٩٧ |
| الكلية | : كلية التربية وتدريب المعلمين |
| برنامج الدراسة | : التربية الدينية الإسلامية |
| العنوان | : إدارة التعلم في مدرسة دار المرسيدي الإسلامية الداخلية، قرية سيالوغو، منطقة غرب أنجكولا، منطقة جنوب تابانولي |

إن عملية التعلم هي في الأساس عملية تفاعل بين المعلمين والطلاب، والطلاب والمعلمين، والطلاب والطلاب في نشاط التدريس والتعلم. تعد إدارة التعلم مهمة جدًا لتحقيق أهداف التعلم التي تم وضعها في المؤسسة التعليمية. يهدف هذا البحث إلى وصف كيفية إدارة التعلم في مدرسة دار المرسيدي سيالوغو الإسلامية الداخلية، سواء من حيث تخطيط التعلم، وتنفيذ التعلم، وتقييم نتائج التعلم. والمنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي النوعي، وذلك في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام خطوات تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات. وبالإضافة إلى ذلك، تم اختبار صحة البيانات باستخدام التثليث الفني. تظهر نتائج البحث أن تخطيط التعلم، من حيث المبدأ، لا يستخدم المنهج وخطط الدروس، لأن أعضاء هيئة التدريس في مدرسة دار المرشدي سيالوغو الإسلامية الداخلية يستخدمون الكتاب الأصفر كدليل للتعلم. يتم تسليم المواد التعليمية باستخدام أساليب المحاضرة والأسئلة والأجوبة. يستخدم تقييم التعلم التقييم التكويني، أي التقييم في شكل اختبار يتم إجراؤه بعد الانتهاء من مادة واحدة يدرسها الطلاب وفحص الدفاتر الذي يتم إجراؤه في نهاية كل أسبوع والتقييم الختامي، وهو التقييم في شكل اختبار يتم إجراؤه بعد التدريس وتكتمل عملية التعلم خلال فترة زمنية معينة وهي فصل دراسي واحد.

الكلمات الرئيسية : إدارة, تعلم , مدرسة داخلية إسلامية

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbi 'alamin, puji dan syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “MANAJEMEN PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI DESA SIALOGO KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN”. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang selalu menjadi contoh dan diteladani kepribadiannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi saya untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku pembimbing I saya ucapkan banyak terima kasih karena telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.
2. Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A., selaku pembimbing II saya ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi

saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.

3. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., yang telah memberikan izin penelitian.
5. Ketua Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan. Bapak Abdusima Nasution, M.A., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
6. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik saya yang senantiasa memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuannya dengan ikhlas kepada saya.
7. Kepala Perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi saya untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi saya dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
9. Teristimewa kepada orang tua tersayang Ayahanda Jonri Achir, M.A. dan Ibunda tercinta Agustina, S.Ag. yang telah mendidik, membimbing dan mengasuh saya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang tulus, serta tidak pernah berhenti memberikan dorongan, perhatian dan doa terhadap saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
10. Ucapan terima kasih saya sampaikan juga kepada saudara kandung saya satu-satunya, Shofwatus Syifa yang turut memberikan doa, dukungan dan semangat kepada saya selama mengerjakan skripsi ini, dan kepada semua keluarga serta kerabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
11. Sahabat dan teman saya, yang memberikan bantuan berupa kritik, saran, waktu luang, serta dukungan dan selalu menjadi pendengar dan pemberi solusi yang baik di setiap masalah saya.
12. Dan untuk seluruh pihak yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang telah disebutkan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak di lambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | zal | z | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | šad | š | Es (dengan titik dibawah) |
| ض | dad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..’.. | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa

t

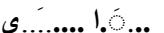


| | Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|--------|-------------|------|
| a |  | fathah | A | A |
| n |  | Kasrah | I | I |
| d |  | ḍammah | U | U |

a atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|---|----------------|----------|---------|
|  | fathah dan ya | Ai | a dan i |
|  | fathah dan wau | Au | a dan u |

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|---|-----------------------------|-----------------|-------------------------|
|  | fat ḥah dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
|  | Kasrah dan ya | i | I dan garis di bawah |
|  | ḍammah dan wau | ū | u dan garis di atas |

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: أ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan

Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| DEWAN PENGUJI MUNAQASYAH | |
| LEMBAR PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | viii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah | 17 |
| C. Batasan Istilah | 17 |
| D. Rumusan Masalah | 19 |
| E. Tujuan Penelitian | 19 |
| F. Manfaat Penelitian | 19 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 20 |
| | |
| BAB II TINJAUAN TEORI | |
| A. Tinjauan Pustaka | 24 |
| 1. Landasan Teori..... | 24 |
| a. Pengertian Manajemen..... | 24 |
| b. Pengertian Pembelajaran | 28 |
| c. Manajemen Pembelajaran | 33 |
| d. Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren | 46 |
| 2. Penelitian Terdahulu | 51 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian | 54 |
| B. Jenis Penelitian..... | 55 |
| C. Subjek Penelitian..... | 55 |
| D. Sumber Data..... | 55 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 57 |
| F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data | 60 |
| G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 61 |
| | |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN | |
| A. Temuan Umum | 65 |
| 1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo | 65 |

| | |
|--|----|
| 2. Visi Misi Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo | 68 |
| 3. Data Sarana Prasarana Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo | 70 |
| 4. Data Tenaga Pendidik | 71 |
| 5. Data Jumlah Siswa | 72 |
| B. Temuan Khusus..... | 73 |
| 1. Perencanaan Pembelajaran..... | 73 |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran | 74 |
| 3. Evaluasi Pembelajaran | 78 |
| C. Analisis Hasil Penelitian | 79 |
| 1. Perencanaan Pembelajaran..... | 80 |
| 2. Pelaksanaan Pembelajaran | 82 |
| 3. Evaluasi Pembelajaran | 84 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Kesimpulan | 87 |
| B. Saran..... | 88 |
| 1. Bagi Pihak Pondok Pesantren | 88 |
| 2. Bagi Ustaz/Ustazah | 88 |
| 3. Bagi Peserta Didik..... | 88 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Contoh Sintaks Metode Pembelajaran | 43 |
| Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian..... | 54 |
| Tabel 4.1 Data Jumlah Santri dan Guru | 67 |
| Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana..... | 70 |
| Tabel 4.3 Data Tenaga Pendidik dan Staf..... | 71 |
| Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa..... | 72 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------|----|
| Gambar 4.1..... | 72 |
| Gambar 4.2..... | 73 |
| Gambar 4.3..... | 74 |
| Gambar 4.4..... | 75 |
| Gambar 4.5..... | 76 |
| Gambar 4.6..... | 76 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Institusi pendidikan sesungguhnya mempunyai fungsi strategis untuk membentuk manusia yang bermoral dan bermartabat, pada abad ini seharusnya fungsi itu semakin menonjol, di mana penyakit sosial semakin menggejala. Sehingga institusi pendidikan dapat menjadi instrumen pencerahan, baik melalui pendidikan moral maupun pendidikan agama. Bahkan, institusi pendidikan dapat mencegah berbagai perilaku yang berpotensi dapat merusak martabat dan kualitas kemanusiaan.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, upaya untuk memajukan pendidikan selalu ditekankan oleh pemerintah. Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan manajemen yang rapih dan dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut.¹

Pengembangan lembaga pendidikan memerlukan seni dan ilmu tersendiri. Sehingga objek kajian manajemen pendidikan sangat penting dipelajari secara sistematis dan mendalam untuk selanjutnya diimplementasikan dalam aktivitas dan proses pendidikan, baik dalam lembaga pendidikan secara umum maupun lembaga-lembaga pendidikan

¹Rusi Rusmiati Aliyyah et al., *Manajemen Lembaga Pendidikan*, ed. oleh Subaiki Ikhwan (Jakarta: Polimedia Publishing, 2019), hlm.1
https://www.researchgate.net/publication/341526860_Manajemen_Lembaga_Pendidikan.

yang lainnya.²

Lembaga pendidikan Islam terbagi ke dalam beberapa bentuk, ada dalam bentuk pondok pesantren, madrasah, dan model pendidikan lainnya. Hal ini merupakan modal dasar dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan nasional Indonesia. Pendidikan nasional adalah usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya menjadi manusia yang bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa, mempunyai kecerdasan dan keterampilan, meningkatkan budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia yang mampu membangun dirinya sendiri serta mampu bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Terkait dengan agama, dapat dilihat secara jelas bahwa agama tidak bisa dipisahkan dalam pendidikan nasional. Baik itu berkenaan dengan aspek sikap atau perilaku, nilai moral maupun akhlak keagamaan. Adapun pengembangan dan pembinaan pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan agama seperti madrasah, pondok pesantren dan jenis pendidikan lainnya merupakan bagian terintegrasi dari pendidikan nasional. Terutama pendidikan yang diselenggarakan di pondok pesantren menjadi salah satu model pendidikan Islam.

Secara statistik, Kementerian Agama mencatat hingga saat ini jumlah pondok pesantren di seluruh Indonesia sudah mencapai sekitar 36.600. Sedangkan jumlah santri aktif sebanyak 3,4 juta dan jumlah pengajar

²Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Cet. I (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm vi. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/1596>.

(kiai/ustaz) sebanyak 370 ribu.³

Sejak dahulu pondok pesantren tidak hanya berfungsi dalam proses pendidikan, melainkan juga dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Itulah mengapa Kementerian Agama memberikan apresiasi tiga fungsi utama tersebut melalui berbagai kebijakan dengan mengusung *tagline* "Menjaga Tradisi, Mengawal Inovasi".

Dukungan Kementerian Agama ini selaras dengan kaidah *al-muhaafazatu 'ala al-qadiim aš-šaalih, wa al-akhzu bi al-jadiid al-ašlah* yang berarti “memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik. Pada satu sisi, kita ingin menjaga tradisi, identitas kultural, nilai-nilai yang baik di pondok pesantren, di sisi lain pondok pesantren juga sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan, sains, teknologi, dan berbagai dinamika modernitas. Dinamika perkembangan pondok pesantren (salaf dan modern) dapat membawa khasanah baru dengan ciri kehasannya. Pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, dan pembiayaan mengalami dinamika yang berbeda, walaupun di sisi lain terdapat kesamaan sebagai lembaga pendidikan Islam (pesantren) pada umumnya.⁴

Dengan pemahaman tersebut, tidak heran apabila saat ini muncul beberapa pondok pesantren yang mempunyai ciri khas baru, seperti pondok pesantren Al-Ittifaq di Bandung yang fokus di bidang agrobisnis.

³<https://kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft7l9d>

⁴Nurhadi Yasin, “Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Salaf dan Modern,” *Murabby, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (2019): hlm 131. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/mrb.v2i2.402>.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri dan pada satu saat nanti dapat menjadi pemimpin umat menuju keridaan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu pondok pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar benar ahli dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan kemasyarakatan serta berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pondok pesantren mengajarkan ilmu tauhid, *fiqh*, *tafsir*, *hadis*, *nahwu*, *ṣaraf*, *ma'ani*, *badi'* dan *bayan*, *uṣul fiqh*, *muṣṭalah hadis*, dan *ilmu mantiq*. Model pembelajarannya distandarisasikan dengan pengajaran kitab kitab wajib (*kutubul muqarrarah*) sebagai buku teks yang dikenal dengan sebutan kitab kuning (kitab menjelaskan hukum hukum Islam yang bertuliskan huruf Arab gundul).⁵

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk di negeri ini. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang telah cukup lama berdiri di negeri ini, pondok pesantren diakui memiliki pengaruh yang besar terhadap perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Bukan hanya melahirkan tokoh-tokoh nasional yang paling berpengaruh di negeri ini, tetapi pondok pesantren juga diakui telah berhasil membentuk wataknya tersendiri, di mana bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam selama ini senantiasa dikenal sebagai bangsa yang akomodatif dan penuh tenggang rasa.

Pondok pesantren dapat dipahami sebagai suatu tempat

⁵Septuri, "Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen," *Buku Pendidikan* 1, No. 1 (2021): hlm 210, [http://repository.radenintan.ac.id/19016/2/Manajemen Pondok Pesantren.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/19016/2/Manajemen%20Pondok%20Pesantren.pdf).

berlangsungnya interaksi guru dan murid yakni kiai dan santri dalam rangka transfer ilmu-ilmu keagamaan yakni keislaman. Santri adalah orang-orang yang belajar ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam dan kiai (ustaz) adalah orang-orang yang mengajarkan ilmu-ilmu tersebut. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam dalam rangka menyebarkan, memahami, menghayati, dan *tafaqquh fiddin* (mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam) dengan cara menekankan urgensi moral agama Islam untuk dijadikan sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Dengan kata lain, dapat dipahami bahwa pondok pesantren sebagai sebuah tempat mengajar ajaran Islam bagi santri dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan saintifik, yang mana pendekatan saintifik ini menuntut siswa harus dapat menggunakan metode-metode ilmiah yaitu menggali pengetahuan melalui mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang, melaksanakan eksperimen mengkomunikasikan pengetahuannya kepada orang lain dengan menggunakan keterampilan berpikir dan menggunakan sikap ilmiah seperti ingin tahu, hati hati, objektif dan jujur.⁶

Dalam penyelenggaraannya, lembaga pendidikan pondok pesantren dibuat berbentuk asrama dan merupakan komunitas tersendiri yang berada di bawah pimpinan kiai dan ulama. Seringkali juga dibantu oleh seseorang atau beberapa orang ulama atau pembantu ustaz. Mereka bertempat tinggal dan

⁶Lelya Hilda, "Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran," *Darul Ilmi*, Vol. 3, No. 1 (2015): hlm 77.
<https://scholar.archive.org/work/lqwcjnbz4bdsxiluwm5aqcbmtq/access/wayback/http://e-journal.perpustakaanstainps.net/index.php/darulilmi/article/viewFile/354/351>.

hidup bersama dengan para santri di masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan, gedung-gedung sekolah atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal para santri.

Proses pendidikan Islam seperti pesantren dapat diaplikasikan melalui proses pembelajaran Islami yang bertujuan agar setiap individu memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat mengembangkan dirinya serta mengaktualisasikan dirinya sebagai manusia dan sebagai makhluk Tuhan yang mempunyai kewajiban beribadah kepada Allah. Hakekat pendidikan merupakan proses humanisasi. Hal ini berimplikasi pada proses kependidikan dengan orientasi pengembangan aspek-aspek memanusiakan manusia baik aspek fisik-biologis maupun aspek rohaniah-psikologis. Pendidikan dengan memperhatikan aspek hakiki manusia dikenal dengan pendidikan humanis, yang bertujuan memanusiakan manusia, sehingga melalui pendidikan seluruh potensi baik dalam diri santri dapat tumbuh secara penuh dan menjadi pribadi utuh yang bersedia memperbaiki kehidupan.

Pada awalnya, pondok pesantren didesain hanya untuk mengajarkan pendidikan agama dan untuk membentuk akhlakul karimah para santrinya. Namun belakangan ini, pesantren tidak hanya berfokus dalam ranah pendidikan keagamaan. Pesantren sudah *move on* dengan mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan. Pendidikan pesantren kemudian melakukan modernisasi pendidikan pesantren sehingga memunculkan tipologi pendidikan pesantren yang beragam seperti yang kita

lihat sekarang ini.

Dalam struktur pendidikan nasional, pondok pesantren ini dapat dikatakan sebagai mata rantai yang amat penting. Hal ini bukan hanya karena sejarah kemunculannya yang relatif lama, tetapi juga karena pondok pesantren secara signifikan ikut andil dan memberi pengaruh besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana disebutkan dalam sejarahnya, bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat. Pondok pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam di Indonesia sekaligus sebagai harapan bagi anak-anak maupun orangtua di Indonesia.

Seiring perkembangan zaman, kebudayaan dan peradaban dunia pun semakin pesat perkembangannya dan menuntut pondok pesantren di negeri ini untuk menyesuaikan diri. Hal ini tidak lain bertujuan agar tetap bisa *survive*. Maka pondok pesantren hendaknya banyak melakukan pembaruan, baik itu dari sisi kurikulum, metode pembelajaran, dan lain-lain. Pembaruan pondok pesantren kemudian melahirkan tipologi pendidikan pondok pesantren yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga tipe: pondok pesantren salaf, *khalaf*, dan konvergensi antara salaf dan *khalaf*.⁷ Lantas, bagaimana yang dimaksud dengan pondok pesantren salaf dan *khalaf* tersebut?

Pondok pesantren salaf atau kerap disebut pondok pesantren salafi/salafiyah merupakan sebutan bagi pondok pesantren yang mengkaji kitab-kitab kuning (kitab-kitab kuno). Pondok pesantren salaf ini identik dengan

⁷Muhammad Nihwan dan Paisun, "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)," *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, Vol. 2, No. 1 (2019): hlm 68. <https://core.ac.uk/download/pdf/229473998.pdf>.

pesantren tradisional (klasik) dan tentunya berbeda dengan pesantren modern, baik itu dalam hal metode pengajarannya, infrastrukturnya, dan lain-lain.

Pada hakikatnya, pesantren salaf adalah bentuk asli dari lembaga pesantren itu sendiri. Sejak munculnya pesantren, format pendidikan pesantren adalah bersistem salaf. Kata *salaf* berasal dari bahasa Arab yang berarti terdahulu, klasik, kuno, tradisional, atau bisa juga diartikan bahwa pondok pesantren tersebut selalu menjunjung dan mengamalkan ajaran orang-orang salaf melalui kitab-kitab kuning. Sedangkan metode belajar mengajar yang diterapkan di pesantren salaf terbagi menjadi dua yaitu metode sorogan-wetonan/ sorogan-bandongan dan metode klasikal.

Jika dilihat di Indonesia, tidak sedikit pondok pesantren yang masih menerapkan sistem salafi, diantaranya Pesantren Zainul Hasan Genggong (Probolinggo), Pondok Pesantren Darussalam Labuhan Haji (Aceh), Pondok Pesantren Qodamul Musthofa Pekalongan (Jawa Tengah), Pondok Pesantren Langitan Tuban (Jawa Timur), Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri (Jawa Timur), Pondok Pesantren Ploso Kabupaten Kediri (Jawa Timur), Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan (Jawa Timur), dan masih banyak lagi.

Seperti sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, materi yang diajarkan di sana adalah pelajaran ilmu agama dengan menggunakan kitab-kitab karangan ulama salaf sebagai materi utama. Di kelas-kelas tertentu, ilmu sosial dan eksak tetap diajarkan sebagai pendukung ilmu-ilmu agama. Begitupun dengan Pesantren Lirboyo yang menerapkan

dua sistem pendidikan yang berjalan berdampingan dan padu, yakni 1) Tradisional (salafi) yang berupa pengajian bandongan, sorogan, diskusi/musyawarah pendalaman masalah teks keagamaan dan *baḥsul masail* dalam kupas problema keagamaan terkini; dan 2) *Classical* (madrasah/sekolah) diterapkan sebagai pembelajaran wajib yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri dalam menyerap dan memahami keilmuan yang akan diberikan.

Berbeda dengan salaf, pondok pesantren *khalaf* lebih dikenal lebih modern. Pondok pesantren *Khalaf* atau yang sering disebut *khalafi/khalafiyyah* merupakan pondok pesantren yang memasukkan pengetahuan umum atau membuka istitusi lembaga sekolah atau madrasah).⁸ Indonesia sendiri pun terdapat beberapa pondok pesantren *khalaf* (modern), seperti pesantren Hayatan Thayyibah (Sukabumi), Darul-Ulum (Bogor), Husnul Khotimah Kuningan (Jawa Barat), Darunnajah dan Darurrahman (Jakarta), Darussalam Gontor Ponorogo (Jawa Timur), al-Mu'min (Ngruki), pondok pesantren al-Zaitun Solo (Jawa Tengah), Pesantren Thawalib Padang Panjang (Sumatera Barat), dan lain-lain.

Seperti misalnya pondok pesantren Darunnajah di Jakarta, mereka menerapkan sistem kurikulum yang terpadu, pendidikan berasrama serta pengajaran bahasa Arab dan Inggris secara intensif. Jika ditelusuri lagi, dapat dikatakan tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren Darussalam Gontor di mana para santri tinggal di dalam asrama dengan mempertahankan suasana

⁸Moch. Khoirul Walid, "Integralistik-Interkonektif Pendidikan Salaf Dan *Khalaf* Pondok Pesantren Tebuireng Jombang," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2 (2021): hlm 83. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i2.4645>.

dan jiwa kehidupan pesantren. Proses pendidikan berlangsung selama 24 jam, sehingga segala yang dilihat, didengar, dan diperhatikan santri di pondok ini adalah untuk pendidikan. Pelajaran agama dan umum diberikan secara seimbang dalam jangka 6 tahun. Pendidikan keterampilan, kesenian, olahraga, organisasi, dan lain-lain merupakan bagian dari kegiatan kehidupan santri di Pondok.

Pondok pesantren *khalaf* pada umumnya selain mengajarkan kitab-kitab klasik juga membuka sistem sekolah umum di lingkungan umum dan di bawah tanggung jawab pesantren.⁹ Pondok pesantren jenis *khalaf* ini tidak banyak, hanya berkisar 878 pondok pesantren.

Adapun kelebihan sistem pondok pesantren dibanding dengan sekolah biasa yang tanpa asrama ialah bahwa peserta didik berada dalam lingkungan suasana pendidikan selama 24 jam, dan para pendidik atau pengasuh dapat mengawasi, membimbing, dan memberi teladan kepada mereka secara total. Hal ini akan memudahkan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, sehingga hasilnya dapat berlipat ganda dari hasil pendidikan sekolah biasa. Di lembaga pendidikan pondok pesantren, para peserta didik diarahkan membiasakan diri untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Seperti dalam hal beribadah (melaksanakan shalat, berpuasa, zakat, dan lain-lain), berpakaian, makan, minum, sopan-santun dan lain sebagainya.

Jika berbicara perkara ibadah, bukan hanya hal-hal yang bersifat wajib yang harus dikerjakan namun juga ibadah yang bersifat anjuran.

⁹Yayat Hidayat et al., "Tantangan Pesantren Salaf dan *Khalaf* di Era Global," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 (2022): hlm 304. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5862131>.

Kegiatan pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Seperti shalat malam (shalat tahajud), shalat dhuha, puasa Senin dan Kamis, dan lain-lain. Apalagi semakin berkembangnya era globalisasi sekarang ini tentu akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosial budaya masyarakat muslim Indonesia pada umumnya dan juga terhadap pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren khususnya. Sehingga kita sebagai masyarakat muslim tidak bisa menghindarkan diri dari proses globalisasi tersebut, ditambah lagi jika ingin *survive* dan berjaya di tengah perkembangan dunia yang semakin kompetitif di masa kini dan masa depan. Peran pondok pesantren perlu ditingkatkan lagi karena tuntutan globalisasi yang semakin hari semakin banyak dan tidak mungkin dihindari. Maka salah satu langkah bijak yang dapat dilakukan kalau tidak mau kalah dalam persaingan adalah mempersiapkan pondok pesantren agar mampu mengikuti arus dan menjawab tantangan zaman tanpa menyimpang sedikitpun dari syariat Islam.

Meskipun tujuan pendidikan di pondok pesantren belum secara terperinci dijabarkan dalam suatu sistem pendidikan yang lengkap dan konsisten, tetapi secara sistematis jelas bahwa lembaga pondok pesantren menghendaki produk lulusan yang mandiri dan berakhlak mulia serta bertaqwa dengan memilahkan secara tegas antara aspek pendidikan dan pengajaran yang keduanya saling mengisi satu dengan lainnya, yang kemudian pada akhirnya dimensi pendidikan dalam arti membina budi pekerti terhadap anak didik di samping dimensi pengajaran yang membangun dan

mengembangkan daya kognitif bagi anak didik. Sehingga dengan adanya harmonisasi antara dimensi pendidikan dan dimensi pengajaran, maka tujuan pendidikan di pondok pesantren akan menjadi jelas.¹⁰

Terkait dengan belajar dan proses pembelajaran, Islam telah memberi petunjuk, sebagaimana Allah SWT telah befirman dalam QS Ali-Imran (3) ayat 16:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: *Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus dia antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS Ali-Imran: 164).*¹¹

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT telah mengutus seorang Rasul yang juga sekaligus seorang guru dan pemimpin umat untuk menjalankan tugasnya sebagai *Khalifah Fil Ardi* dalam rangka meningkatkan keimanan, memberikan pengetahuan, dan pemahaman kepada manusia dan juga mengemban misi pendidikan dan pengajaran. Dalam Islam, guru memiliki peran dan posisi yang sangat penting, yakni sebagai pemimpin (imam) dan pencerah bagi umat. Guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik dan ilmu pengetahuan serta kompetensi yang tinggi agar dapat menjalankan tugas pendidikan dan

¹⁰Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, ed. oleh Ach Barocky Zaimina, *Bildung Pustaka Utama*, Cet I (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), hlm 29. [http://digilib.uinkhas.ac.id/316/1/Manajemen pendidikan pondok pesantren.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/316/1/Manajemen%20pendidikan%20pondok%20pesantren.pdf).

¹¹Q.S Ali Imran (3): 164

pengajaran dengan efektif, efisien, dan produktif.

Manajemen dapat diartikan pengelolaan, kepengurusan, dan sejumlah pengertian serupa lainnya yang masih dalam konteks organisasi. Maka tidak menyimpang kiranya jika manajemen diartikan sebagai sebuah tata kelola. Ilmu manajemen pun dapat diartikan dengan ilmu tata kelola. Istilah ini sering kali berkembang dalam dunia bisnis, kemudian digunakan pula untuk berbagai bidang. Bahkan sudah sejak lama dikenal istilah manajemen dalam berbagai bidang, seperti pembangunan, pemerintahan, perkantoran, rumah sakit, perkantoran, konflik dan lain sebagainya, termasuk manajemen pendidikan dan pondok pesantren.¹²

Terkait dengan manajemen, pondok pesantren dengan keanekaragamannya termasuk lembaga atau organisasi pendidikan yang unik. Antara lain karena di pondok pesantren terdapat figur Kiai yang memiliki peranan dan kewenangan yang luar biasa, hingga dalam perspektif ilmu manajemen seringkali terjadi kontradiktif atau tidak sesuai dengan kode etiknya. Misal, terkait dengan pelimpahan tugas dan wewenang, jenjang kekuasaan, masalah intervensi, dan lain-lain. Meski demikian, terdapat pula beberapa pondok pesantren yang menerapkan manajemen modern dengan bagus.

Kabupaten Tapanuli merupakan daerah yang dijuluki serambi Mekkahnya Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pondok pesantren yang tumbuh dan berkembang. Dari data yang dimuat

¹²Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (22 Februari 2017): hlm 356. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-10>.

pada data pesantren untuk tahun 2018 dan 2019 terdapat 14 pondok pesantren yang ada di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan.

Salah satu yang berdiri di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Pondok Pesantren Darul Mursyidi yang terletak di Kecamatan Angkola Barat. Pondok pesantren ini merupakan salah satu pondok yang bercirikan salaf dan masih mengikuti kurikulum dari pemerintah. Namun, ada sesuatu yang terlihat berbeda dari pondok lain yang berada di Kota Padangsidimpuan yaitu pondok pesantren Al-Ansor memadukan dua jenis keunggulan. Perpaduan yang dimaksud adalah, di satu sisi sebagai pondok salaf memperkuat kitab kuning sebagai identitas dan di sisi lain memperkuat bahasa Inggris dan bahasa Arab sebagai kuantitas dan kualitas.¹³

Membahas manajemen pembelajaran pondok pesantren, tentu kita tidak bisa lepas dari peran sebuah kurikulum. Pada tahun 2020, Pemerintah Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar yang merupakan perubahan dari kurikulum 2013 yang sebelumnya digunakan di sekolah dan madrasah. Salah satu manfaat penting dari penerapan kurikulum ini adalah peserta didik didorong untuk secara aktif terlibat dalam eksplorasi diri melalui penyelesaian tugas atau proyek tertentu. Selain itu, kurikulum ini juga lebih interaktif. Namun demikian, pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini tentu masih memiliki banyak kekurangan. Persiapan penerapan kurikulum ini, misalnya, masih dinilai

¹³Suheri Saputra Rangkuti, "Integrasi Keunggulan Pesantren *Khalaf* dan Salaf Pada Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidimpuan (Kajian Atas Manajemen Kiai) Suheri Sahputra Rangkuti 1," *Jurnal Madaniyah*, Vol. 8, No. 2, (2018): hlm 274.

belum matang. Kurangnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melaksanakan kurikulum ini merupakan salah satu indikasinya.

Kurikulum di lembaga pendidikan menjadi sangat penting sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Melalui kurikulum, lembaga pendidikan dapat memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, serta membantu mereka mengembangkan potensi dan minat mereka secara optimal.

Selain itu, kurikulum juga memainkan peran penting dalam mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Dalam kurikulum, nilai-nilai moral, etika, dan sosial diajarkan kepada peserta didik untuk membentuk karakter mereka sebagai anggota masyarakat yang baik. Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang juga ikut menerapkan kurikulum Merdeka Belajar sebagai salah satu kurikulumnya selain kurikulum pondok pesantren.¹⁴

Sebagaimana pemerintah telah menetapkan sejumlah regulasi dan kebijakan yang menjadi pijakan dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Adapun beberapa regulasi yang menjadi landasan hukum dari kebijakan ini adalah:

1. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi menjadi dasar hukum pelaksanaan Kurikulum Merdeka

¹⁴Ramadhan dan Ahmad Abu Haikal Rizki, "Edium Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren DDI Mangkoso," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (2023): hlm 85. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/edium.v1i2.7524>.

Kampus Merdeka (Sopiansyah et al., 2022)

2. Undang-Undang No. 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi landasan pengembangan Kurikulum Merdeka
3. Kepmendikbudristek nomor 56/M/2022 memberikan arah bagaimana setiap satuan pendidikan untuk dapat menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan Implementasi Kurikulum Merdeka.¹⁵

Kurikulum menjadi elemen yang sangat penting dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran, terutama untuk mencapai pembelajaran yang ideal. Maka, dalam hal ini ada 3 standar proses yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (penilaian).

Pondok pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo menjadi salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang belum menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran pondoknya. Perencanaan pembelajaran dibuat oleh ustaz pendiri dengan melibatkan staf pengajar, pengelola dan belum mengalami perubahan sampai saat ini. pondok pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo menerapkan sistem pembelajaran seperti sistem sekolah umum dengan penambahan diniyah (praktek membaca kitab salaf), dilengkapi dengan *takhasus* (bahasa Arab dan Inggris), dan mengunggulkan hafalan Qur'an (*Tahfiz*).

Perencanaan pembelajaran Pondok pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo, secara prinsip tidak dilengkapi perangkat pembelajaran

¹⁵Murni Aprila et al., "Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 1 (2024): hlm 11471-11472.

berbasis formal. Pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu, ustaz menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode penyampaian materi *sorogan* dan *wetonan*, dan diakhiri dengan tanya jawab. Evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi formatif yaitu penilaian berupa tes yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari santri dan evaluasi sumatif.

Maka dari itu, peneliti memilih dan menentukan judul "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI DESA SIALOGO KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN.

B. Fokus Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan menjadi Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Darul Mursyidi, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Agar penelitian tetap fokus dan tidak meluas.

C. Batasan Istilah

1. Manajemen dapat diartikan sebagai suatu pengelolaan, pengaturan, pengendalian ataupun kontrol. Adapun manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang pengelolaan proses pembelajaran Pondok Pesantren Darul Mursyidi. Sehingga hal yang menjadi fokus di sini adalah bagaimana proses mengelola perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo.

2. Pembelajaran merupakan proses yang terpadu dalam kegiatan, yang terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁶ Adapun pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana proses keberlangsungan belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Mursyidi. Hal ini meliputi bagaimana perencanaan di dalam pembelajaran tersebut, apakah sesuai dengan kurikulum yang ditentukan. Kemudian bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan, apakah metode tersebut tepat atau tidak. Serta bagaimana bentuk evaluasi yang digunakan oleh para tenaga pendidik, apakah efektif atau tidak.
3. Pondok pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.¹⁷ Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang cukup unik karena memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, yaitu: Pondok atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab klasik, kiai dan santri.¹⁸ Adapun yang dimaksud Pondok Pesantren pada penelitian ini adalah lembaga pendidikan yang menjadi tempat belajar mengajar sekaligus menjadi tempat tinggal para santri (berbasis asrama).

¹⁶Mohammad Zaini, *Manajemen Pembelajaran: Kajian Teoritis dan Praktis*, ed. oleh Subakri, Cet. I (Jember: IAIN Jember Press, 2021), <http://digilib.uinkhas.ac.id/5233/>.

¹⁷Septuri, "Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen," (Bandarlampung: Pusaka Media), 2021, hlm 2.

¹⁸Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok*, ... hlm 25.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti membuat suatu rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran di Pondok pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran di Pondok pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo?
3. Bagaimanakah Evaluasi pembelajaran di Pondok pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perencanaan pembelajaran di Pondok pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo
2. Pelaksanaan pembelajaran di Pondok pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo
3. Evaluasi pembelajaran di Pondok pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat untuk memberikan penyumbang teori, paling tidak penelitian ini dapat

menjadi teori yang mampu menguji teori-teori manajemen pendidikan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran di pondok pesantren Darul Mursyidi.

2. Secara Praktis

Secara praktis pula, penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak, dan diharapkan melalui penelitian ini dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren, melalui manajemen kurikulum pembelajaran pondok pesantren. Sebagai bahan acuan yang dapat digunakan untuk instansi Pondok pesantren, maupun sebagai bahan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian.

G. Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan proses penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I yang berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, memuat tentang paparan singkat peneliti tentang alasan pengangkatan masalah sehingga dijadikan sebagai objek penelitian. Fokus masalah, penulis membatasi masalah apa saja yang akan fokus diteliti, sehingga penelitian akan terarah. Batasan Istilah, peneliti membatasi istilah dalam penelitian agar menjadi lebih akurat. Rumusan masalah, memuat beberapa pertanyaan tentang pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian, untuk memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Manfaat

penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sistematika pembahasan, memuat seluruh komponen-komponen penelitian yang dibahas dan dituliskan dalam penelitian.

BAB II yang memuat tentang tinjauan pustaka, didalamnya terdiri dari materi tentang manajemen pembelajaran di pondok pesantren serta penelitian yang relevan, memuat tentang kajian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

BAB III yang berisi komponen metodologi penelitian, didalamnya terdiri dari: waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data serta sistematika penulisan.

BAB IV yang memuat tentang hasil penelitian di pondok pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo yang meliputi: 1) Temuan Umum, yang membahas tentang Sejarah Singkat, Visi dan Misi, Data Sarana dan Prasarana, Data Tenaga Pendidik, dan Data Jumlah Siswa di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo. 2) Temuan Khusus, yang membahas tentang bagaimana Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo. 3) Analisis Hasil Penelitian, yang membahas tentang apa analisis penulis terkait dengan Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo.

BAB V penutup yang terdiri dari kesimpulan, hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu *manus* yang berarti tangan, dan *agere* artinya melakukan, kemudian digabung menjadi kata kerja *managere*, berarti menangani, mengatur atau mengelola.

¹Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.² Dalam manajemen, terdapat dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.

Ada banyak ahli yang memberikan definisi terkait manajemen. Diantaranya yaitu :

- a. Marry Parker Follet, dalam buku manajemen personalia, Manajemen adalah suatu seni karena untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus.
- b. George. R. Terry, dalam buku manajemen personalia mengatakan bahwa Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan

¹Ahmad Janan Asifudin, "Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (22 Februari 2017): hlm 354. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-10>."

²Neliwati, *Pondok Pesantren Modern*, ed. oleh Jamal, *Raja Grafindo Persada*, Cet. I (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm 51. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8958>.

serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

- c. Lawrence A. Appley dan Oey Liang Lee, dalam buku manajemen personalia. Manajemen adalah strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan estetika kepemimpinan dalam mengarahkan, memengaruhi, mengawasi, dan mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan.³

Selain itu, berikut beberapa tokoh Islam yang memiliki kontribusi dalam bidang manajemen atau pemikiran terkait manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Umar bin Khattab dikenal sebagai khalifah dengan kebijakan manajerialnya yang sangat efektif. Dalam sejarah Islam, ia tercatat sebagai salah seorang administrator yang terampil dan pandang mengelola dan mengatur administrasi pemerintahan. Struktur pemerintahan kota pada masa itupun diatur oleh Umar sedemikian rupa, sehingga lebih mencerminkan karakteristik politik Islam. Kepemimpinan Umar bin Khattab menunjukkan pentingnya

³Shofiyullahul Kahfi dan Ria Kasanova, "Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)," *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 3, No. 1 (2020): hlm 28. <https://doi.org/10.31764>.

transparansi, keadilan, dan disiplin dalam manajemen organisasi.⁴

- b. Ibnu Khaldun yang merupakan seorang sejarawan dan pemikir besar juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang sosiologi, ekonomi, dan manajemen. Dalam bukunya yang terkenal, *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun membahas berbagai aspek organisasi, kepemimpinan, dan dinamika sosial yang bisa diterapkan dalam manajemen. Pada bidang pendidikan, Ibnu Khaldun menganut prinsip keseimbangan. Untuk itu, tujuan pendidikan yang ingin dicapai Ibnu Khaldun secara jelas dapat dilihat dari ciri khas pendidikan agama yang bernafaskan agama dan moral.⁵

Informasi di atas memberikan penjelasan kepada kita bahwa manajemen adalah kekuatan utama dalam organisasi yang mengkoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian (sub sistem) serta berhubungan dengan lingkungan. Para manajer memerlukan pengalihan sumber daya yang tidak terorganisir dari manusia, mesin dan uang ke dalam suatu kegunaan dan efektivitas perusahaan. Maka manajemen pada dasarnya adalah suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan

⁴Sehan Rifky, "Kebijakan Politik Kepemimpinan Umar Bin Khattab," *Jurnal Keislaman*, Vol. 6, No. 2 (2023): hlm 316. <https://doi.org/10.54298/jk.v6i2.3897>.

⁵Novi Komalasari, Rayi Pasha, dan Ahmad Abdur Rohman, "Metode Pendidikan Agama Islam Menurut Ibnu Khaldun dalam Buku Mukaddimah Ibnu Khaldun," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 (2015), hlm 85. <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/181>.

tertentu.⁶

Meski ditemukan pengertian manajemen yang beragam, baik yang bersifat umum maupun khusus tentang manajemen kependidikan, namun secara esensial dapat ditarik benang merah tentang pengertian manajemen pendidikan, bahwa: 1) manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan; 2) manajemen pendidikan memanfaatkan berbagai sumber daya; 3) manajemen pendidikan berupaya untuk mencapai tujuan tertentu; dan 4) prosesnya berkelanjutan.⁷

Manajemen berusaha memfokuskan perhatian atas proses pokok administrasi mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang sangat esensial jika organisasi ingin mencapai tujuan dan sasaran utamanya. Manajemen memiliki unsur-unsur yang meliputi: Unsur manusia (manajer dan anggotanya), material, uang, waktu, dan prosedur, serta pasar. Manajemen adalah proses yang dilaksanakan oleh manajer agar organisasi berjalan menuju pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.⁸

Dalam kata manajemen terkandung tiga makna, yaitu *mind* (pikiran), *action* (tindakan) dan *attitude* (sikap). Sedangkan secara terminologi (istilah), kata manajemen dapat diartikan 4 hal , yakni

⁶Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*, 1 ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm 4.

⁷Cahyo Budi, "Manajemen Pembelajaran," ed. oleh Team Unnespress, Cet. I (Semarang: UNNES PRESS, 2018), hlm 2. <https://lib.unnes.ac.id/47913/>.

⁸Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran.Pdf*, Cet. I (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), http://repository.uinsu.ac.id/229/1/manajemen_pembelajaran.pdf.

sebagai berikut:

- a. Kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan
- b. Segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan
- c. Bekerja dengan menggunakan/meminjam tangan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu
- d. Memfasilitasi atau melayani dan menggerakkan orang lain dalam organisasi agar dapat bekerja secara optimal dalam rangka mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.⁹

Empat hal di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa manajemen adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh perorangan atau lembaga untuk mengatur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan penggunaan sumber daya lembaga/ organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Allah Swt. berfirman pada Q.S As-Saff (61) ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوصٌ

Artinya: *Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.* (Q.S As-Saff: 4).¹⁰

⁹Rodliyah, *Manajemen Pendidikan*, ed. oleh Moh Khusnuridlo, IAIN Jember Press, Cet. I (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm 1-2. [http://digilib.uinkhas.ac.id/13762/1/BUKU MANAJEMEN PENDIDIKAN.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/13762/1/BUKU_MANAJEMEN_PENDIDIKAN.pdf).

¹⁰Q.S As-Saff (61): 4

Berdasarkan ayat tersebut, Islam memandang bahwa segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Semua itu perlu pengelolaan atau manajemen yang sebaik-baiknya, karena dengan adanya manajemen yang baik, maka tujuan yang hendak dicapai bisa diraih secara efisien dan efektif.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Teguh Triwiyanto pembelajaran adalah upaya kesengajaan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Sedangkan Menurut Jamil Suprihatiningrum Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.¹¹

Istilah pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat perencanaan pembelajaran, sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Karena dalam kegiatan belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi pula dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat digunakan/dimanfaatkan untuk mencapai hasil

¹¹Fitriyah Samrotul Fuadah dan Hary Priatna Sanusi, "MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, Vol. 2, No. 2, (29 Desember 2017): hlm 43. <https://doi.org/http://doi.org/10.15575/isema.v2i2.5001>.

yang diinginkan.¹² Hal ini membuat pembelajaran menjadi sangat urgen untuk diperhatikan segala aspek manajemennya, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al-Alaq (96) ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۞

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq: 1-5)

Ayat tersebut berkaitan dengan prinsip-prinsip manajemen pembelajaran yang mencakup aspek niat dan tujuan yang jelas, penggunaan alat bantu yang efektif, serta etika dan kesungguhan dalam proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran yang efektif tentunya harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan ilmu dan karakter peserta didik secara keseluruhan.

Proses pembelajaran adalah proses yang terpadu dalam kegiatan, yang terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru bukan hanya sebagai penyampai pelajaran saja, namun lebih dari itu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses pembelajaran merupakan proses mengkoordinasi sejumlah tujuan, metode, serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh

¹²Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UINSU MEDAN, 2019), hlm 5. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>.

dan menjadikan kegiatan belajar lebih optimal. Setelah diketahui manajemen dan pembelajaran, maka dapat dipahami dan dipahami tentang manajemen pembelajaran itu sendiri.¹³

Pada setiap proses pembelajaran terdapat dua kegiatan yang terjadi dalam satu kesatuan waktu dengan pelaku yang berbeda. Pelaku belajar adalah siswa sedangkan pelaku pengajar (pembelajar) adalah guru. Kegiatan siswa dan kegiatan guru berlangsung dalam proses yang bersamaan untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Sehingga dalam proses pembelajaran terjadi hubungan yang interaktif antara guru dengan siswa dalam ikatan tujuan instruksional. Karena pelaku dalam proses pembelajaran adalah guru dengan siswa, maka keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor guru dan siswa.

Namun, pembelajaran bukan hanya sekedar menekankan kepada pengertian konsep-konsep belaka, tetapi juga tentang bagaimana melaksanakan proses pembelajarannya dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran tersebut menjadi benar-benar bermakna.¹⁴

Pembelajaran sebagai kegiatan yang secara sengaja direncanakan oleh guru ketika berinteraksi dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri dalam terapannya

¹³Mohammad Zaini, *Manajemen Pembelajaran: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Jember: IAIN Jember Press), 2021, hlm 5. <http://digilib.uinkhas.ac.id/5233/>

¹⁴Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, 1 ed. (Jakarta: Permata Puri Media, 2013), hlm 60.

melakukan serangkaian komponen pembelajaran yang saling mendukung satu sama lain, salah satunya adalah komponen metode pembelajaran yang merupakan cara yang digunakan oleh pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Keberadaan metode pada kegiatan pembelajaran dapat diterapkan di kelas non formal (asrama, masjid, langgar dan sejenisnya) dan dapat pula diterapkan di kelas formal (sekolah atau madrasah) di mana pada pembelajaran non formal beberapa metode yang diterapkan antaranya:

c. Metode Wetonan

Metode bandongan atau wetonan adalah suatu metode di mana seorang kiai atau guru terlebih dahulu membacakan isi kitab dengan disertai maknanya dengan menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia. Sedangkan para santri menulis makna yang telah disampaikan oleh kiai di dalam kitab yang dibawanya.

Absensi santri tidak dilakukan ketika pembelajaran berlangsung dan tidak menggunakan istilah kenaikan kelas. Lama belajar santri tidak tergantung pada lama tahun belajar, akan tetapi ditentukan oleh cepat tidaknya santri menamatkan kitabnya. Bagi santri yang lebih cepat menamatkan kitabnya, maka yang bersangkutan boleh meneruskan ke kitab yang lebih

tinggi atau mempelajari kitab yang lain.¹⁵

d. Metode Sorogan

Metode sorogan, yang diakui merupakan metode yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional, sebab dalam penerapan metode sorogan dituntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari murid.

Metode ini dalam penerapannya dilakukan dengan cara santri mengajukan kitab yang akan dibaca kepada kiai, kemudian ketika santri membaca kitab terdapat kesalahan, maka kesalahan tersebut disempurnakan langsung oleh kiai. Pembelajaran kitab dengan penerapan metode sorogan dilakukan untuk santri yang permulaan belajar atau kepada santri-santri khusus yang dianggap pandai dan diharapkan dikemudian hari menjadi seorang alim.

e. Metode Muhawarah

Metode muhawarah atau *muhadasah*, merupakan metode untuk melatih santri bercakap-cakap dengan bahasa Arab yang diwajibkan oleh pondok pesantren kepada para santri selama mereka tinggal di pondok. Penerapan metode muhawarah atau muhadasah di beberapa pondok pesantren tidak diwajibkan dilakukan setiap hari, ada menerapkan satu atau dua kali dalam

¹⁵Mahmud Mahmud, "Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Analisis Terapan Metode dalam Kegiatan Pembelajaran Formal dan Nonformal," *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 4, No. 5 (17 Desember 2019): hlm 67. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v4i5.832>.

seminggu yang digabungkan dengan latihan *muhadharah* atau *kitabah* yang bertujuan melatih keterampilan santri berpidato.¹⁶

3. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan manajemen kelembagaan yang bertujuan untuk menunjang perkembangan dan penyelenggaraan pengajaran dan pembelajaran di madrasah/ sekolah. Manajemen pendidikan berkaitan erat dengan penerapan hasil berpikir rasional untuk mengorganisasikan kegiatan yang menunjang pembelajaran. Sementara manajemen pembelajaran itu sendiri berkaitan erat dengan bagaimana seorang guru merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa dalam suatu satu kegiatan belajar mengajar.

Manajemen pembelajaran menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran diharapkan dapat terlaksana secara efektif dan efisien dalam perkembangan suatu lembaga pendidikan agar tercapai hasil yang maksimal. Hal ini perlu ditekankan dan dianjurkan lagi dalam pelaksanaan pendidikan Islam untuk melakukan perbaikan pembelajaran yang ideal terhadap program- programnya guna mencapai standar proses yang unggul,

¹⁶Mahmud, *Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren...*, hlm 68.

sehingga memiliki lulusan yang menguasai kompetensi pengetahuan memadai, sikap yang *rahmatan lil 'alamin*, dan psikomotor yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Secara ideal, pendidikan Islam berusaha mengantarkan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Hal ini dapat dilakukan melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan ataupun panca indra. Oleh karena itu, dengan format seperti ini, maka pendidikan Islam telah merangkul semua prinsip tujuan pendidikan. Jika dibandingkan dengan pendidikan pada umumnya, maka beban yang dipikul oleh pendidikan Islam amatlah berat. Karena tujuan akhir pendidikan Islam tidak hanya pencapaian kebahagiaan dunia tetapi juga kebahagiaan akhirat.

Manajemen pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran secara sistematis realistik, mengorganisasikan pembelajaran dengan cepat, dan melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, serta mengadakan penilaian proses dan hasil pembelajaran.

Pada pendapat lain dikatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada, baik itu faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen Pembelajaran seperti meliputi aktivitas-aktivitas

perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan hasil pembelajaran.¹⁷

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Jika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita seharusnya berfikir tentang strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini sangat perlu untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang menjadikan orang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti yang didasarkan pada pengalaman dan dapat merubah tingkah laku seseorang. Kemudian dalam penelitian ini, akan lebih difokuskan pada tiga fungsi manajemen yang sering dipakai dalam manajemen pendidikan/ pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagaimana penjelasan dari teori Rusman bahwa ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu: Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Penilaian Pembelajaran. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan

¹⁷Fitriyah Samrotul Fuadah dan Hary Priatna Sanusi, "Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, Vol. 2, No. 2 (29 Desember 2017): hlm 43, <https://doi.org/http://doi.org/10.15575/isema.v2i2.5001>.

pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam setiap tindakan yang dilaksanakan nanti, apakah itu dilaksanakan secara tertulis, ataukah hanya dalam pemikiran-pemikiran seseorang.

Perencanaan adalah proses memutuskan di depan, apa yang akan dilakukan dan bagaimana. Perencanaan meliputi keseluruhan misi, identifikasi hasil-hasil kunci dan penetapan tujuan tertentu disamping pengembangan kebijaksanaan, program dan prosedur untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁸

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Sebagaimana diketahui bahwa proses perencanaan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan adalah upaya dari pihak yang terlibat pada lembaga pendidikan tersebut dalam mencapai kompetensi peserta didik.¹⁹ Maka perencanaan Pembelajaran

¹⁸Rusydi Ananda, *Perencanaan pembelajaran*, ed. oleh Amiruddin, Cet. I (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm 1. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6719>.

¹⁹Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, ed. oleh A. Halim Fathani, 1 ed. (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm 3.

memerlukan beberapa persiapan yang harus dipersiapkan oleh tenaga pendidik. Tercakup di dalamnya menyiapkan perangkat pembelajaran. Jika ditinjau secara teknis rencana pembelajaran terdiri dari enam komponen yaitu di antaranya, Silabus (standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pendekatan dan Metode Belajar, Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran, Alat dan Sumber Belajar, Evaluasi Pembelajaran. Perencanaan adalah merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Perencanaan selain dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis dan tepat waktu juga memberi peluang untuk lebih mudah mengontrol dan memonitor pelaksanaannya. Dengan perencanaan yang dibuat akan mengkoordinir berbagai kegiatan, mengarahkan pada manager dan pegawai pada tujuan yang akan dicapai.

Pentingnya manusia untuk membuat suatu perencanaan yang baik sebelum melakukan suatu perbuatan/tindakan secara tersirat disebutkan di dalam QS Al-Hasyr (59) ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (QS Al-Hasyr:

18).²⁰

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah kepada orang-orang yang beriman untuk bertaqwa kepada Allah SWT dan memperhatikan apa yang akan mereka lakukan dan apa yang telah mereka lakukan, baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Tujuannya adalah agar setiap orang dapat melakukan evaluasi terhadap diri mereka sendiri, sehingga dapat memperbaiki diri dan menghindari perbuatan buruk.

Syekh Muhammad Sayyid Thanthawi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa seharusnya manusia melakukan muhasabah dan koreksi diri di atas dunia, sebelum kelak dihisab di hari kiamat. Muhasabah adalah proses intropeksi diri untuk mengetahui kesalahan dan kekurangan diri. Sedangkan koreksi diri adalah upaya untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan tersebut.

Dalam Islam, muhasabah dan koreksi diri sangat penting dilakukan oleh manusia. Hal ini karena muhasabah dapat membantu manusia untuk mengetahui kesalahan dan kekurangannya, sehingga dapat memperbaiki diri menjadi lebih baik. Sedangkan koreksi diri dapat membantu manusia untuk menghilangkan kesalahan dan kekurangannya, sehingga dapat menjadi manusia yang lebih sempurna.²¹

Perencanaan berarti memutuskan apa yang akan dilakukan,

²⁰Q.S Al-Hasyr (59): 18

²¹<https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-hasyr-ayat-18-anjuran-untuk-muhasabah-diri-TYp1j> (diakses pada 17 September 2024, pukul 22.50).

bagaimana melakukannya, siapa yang akan melakukannya, dan bilamana akan dilakukan. Kategori perilaku ini termasuk membuat keputusan mengenai sasaran, prioritas, strategi, struktur formal, alokasi sumber daya, penunjukkan tanggung jawab dan pengaturan kegiatan-kegiatan. Tujuan perencanaan adalah untuk memastikan pengorganisasian unit kerja yang efisien, koordinasi kegiatan-kegiatan, penggunaan sumber-sumber daya secara efisien, serta adaptasi terhadap sebuah lingkungan yang berubah. Perencanaan pada dasarnya merupakan satu siklus tertentu dan melalui siklus sejak awal persiapan sampai pelaksanaan dan penyelesaian perencanaan.

Perencanaan pembelajaran sebagai unsur dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang sangat penting dan sangat menentukan. Suatu perencanaan yang sistematis mempunyai daya ramal dan kontrol yang baik. Proses ini dapat berjalan dengan baik apabila kita:

- 1) Merumuskan kebutuhan (*need assesment*) secara spesifik dan nyata.
- 2) Menggunakan logika, proses setapak demi setapak, untuk menuju perubahan yang diharapkan.
- 3) Memperhatikan macam-macam pendekatan dan memilih yang lebih sesuai dengan situasi dan kondisi.
- 4) Menetapkan mekanisme "*feed back*" yang memberitahukan

kemajuan kita, identifikasi hambatan-hambatan dan menunjukkan perubahan-perubahan yang diperlukan, dan

- 5) Menggunakan istilah serta langkah yang jelas, mudah dikomunikasikan dan dipahami orang lain.²²

Secara garis besarnya fungsi perencanaan pembelajaran adalah:

- 1) Memberi tenaga pendidik pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu
- 2) Membantu tenaga pendidik memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan,
- 3) Menambah keyakinan tenaga pendidik atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan
- 4) Membantu tenaga pendidik dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan peserta didik, minat-minat peserta didik, dan mendorong motivasi belajar
- 5) Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu
- 6) Peserta didik akan menghormati tenaga pendidik yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka

²²Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UINSU MEDAN, 2019), hlm 11. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>.

- 7) Memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik-tenaga pendidik untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya
- 8) Membantu tenaga pendidik memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan jaminan atas dirinya sendiri
- 9) Membantu tenaga pendidik memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* kepada peserta didik.²³

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Pelaksanaan merupakan upaya untuk mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru

²³Siti Marwiyah, "Urgensi Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran," *ulul Albab*, Vol. 13, No. 1 (2011): hlm 65. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jdi.v4i3.7365>.

yang utama adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Rancangan pembelajaran perilaku dikembangkan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik seharusnya mencakup aspek- aspek sebagai berikut:

1) Pengelolaan kelas

Ruang kelas atau tempat belajar, terutama kursi dan meja, siswa serta posisi guru ditata sedemikian rupa sehingga menunjang kegiatan pembelajaran aktif.

2) Pengelolaan siswa

Kemampuan siswa dalam satu kelas beragam, ada yang pandai, sedang, dan ada pula yang kurang. Sehubungan dengan keragaman kemampuan tersebut, guru perlu mengatur secara cermat kapan siswa harus bekerja secara perorangan, secara berpasangan, secara berkelompok, dan secara klasikal.

3) Pengelolaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama.

Tabel 2.1
Contoh Sintaks Metode Pembelajaran

| Fase-fase | Perilaku Guru |
|--|---|
| Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa | Menjelaskan informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar |
| Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan | Mendemonstrasikan keterampilan yang benar atau menyajikan tahap demi tahap |
| Fase 3 Membimbing pengerjaan tugas/latihan | Merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal |
| Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik | Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik |
| Fase 5 Memberikan pelatihan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan | Mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari. |

Pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan oleh guru merupakan penggerakan dari implementasi perencanaan karena proses mempengaruhi murid agar mau belajar dengan suka rela dan perasaan senang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hubungan peserta didik dengan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, menempatkan tenaga pendidik pada sisi strategis sebagai manajer pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti adanya tujuan yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi isi

interaksi, pelajar yang aktif mengalami, tenaga pendidik yang melaksanakan, metode untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta adanya penilaian terhadap hasil belajar.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai atau arti) dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka membuat keputusan.

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Adapun jenis evaluasi yang dilaksanakan tergantung pada tujuan diselenggarakannya penilaian tersebut. Misalnya evaluasi formatif, yang dilakukan ketikan program pembelajaran masih berlangsung, dimaksudkan untuk mengetahui kemajuan siswa dan dalam upaya melakukan perbaikan yang dibutuhkan. Serta evaluasi sumatif yang dilakukan ketika program pembelajaran sudah berakhir, bermaksud menilai kemajuan siswa setelah satu semester atau dalam periode tertentu.²⁴

Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan rencana untuk menilai

²⁴ Siti Halimah, *Telaah Kurikulum*, 2 ed. (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm 13.

keberhasilan pelaksanaan dari suatu program atau kegiatan berdasarkan indikator sasaran kinerja yang tercantu dalam program dan kegiatan. Dengan adanya evaluasi tersebut, maka dapat diketahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian, dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui pula tingkat perubahan perilakunya.²⁵

Dalam sistem pembelajaran, evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan *feed-back* (umpan balik) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar. Selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, guru juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

²⁵Fuadah dan Sanusi, "Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren, *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*:" 2017, Vol. 2, No. 2, hlm 45. <http://doi.org/10.15575/isema.v2i2.5001>.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan melakukan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.²⁶

4. Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah, yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri khas yang bersifat kharismatis dan independen dalam segala hal. Pondok pesantren dapat dikategorikan sebagai lembaga non-formal Islam, karena keberadaan dalam jalur pendidikan kemasyarakatan memiliki program pendidikan yang disusun sendiri dan pada umumnya bebas dari ketentuan formal.

Santri adalah orang-orang yang menuntut ilmu di sebuah pondok pesantren. Para santri itu biasanya tinggal di pondok atau asrama, namun ada pula yang pergi pulang dari rumahnya. Pondok adalah asrama para santri yang merupakan ciri khas pondok pesantren. Ditempat ini para santri bersama-sama belajar di bawah pimpinan

²⁶Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran, Ciptapustaka Media*, Cet. I (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/928>.

seorang atau beberapa orang kiai /ustaz atau orang yang dianggap senior.

Pendidikan di pondok pesantren lebih mengutamakan pembacaan dan pengenalan kitab-kitab klasik karangan-karangan ulama' terkenal. Adapun tujuan pengajaran ini adalah untuk memperdalam ajaran agama Islam dan juga untuk mendidik dan membekali calon-calon ulama' atau da'i. Kitab kuning ini biasanya berisi tentang fiqih, tafsir, *shorof*, ushul fiqih, hadits, tauhid, tasawuf, sastra Arab dan sebagainya.²⁷

Realitas menunjukkan saat ini lembaga pondok pesantren telah berkembang secara bervariasi baik dilihat dari segi isi (kurikulum) dan bentuk/ manajemen/ struktur organisasinya. Manajemen pendidikan mempunyai pengertian kerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti, kita ketahui, tujuan pendidikan itu merentang dari tujuan yang sederhana sampai dengan tujuan yang kompleks.

Manajemen merupakan suatu ilmu/seni yang berisi aktivitas *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian), dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berasal dari bahasa sanskerta, pondok pesantren berarti tempat berkumpulnya orang-orang yang cinta ilmu pengetahuan dan

²⁷Ahmad Saifuddin, "Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 3, No. 1 (7 Februari 2016): hlm 207. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.207-234>.

kebijaksanaan. Mereka yang datang belajar disebut santri, yang mengajar disebut guru, kedua kata itu menunjukkan bahwa pondok pesantren adalah pusat ilmu pengetahuan dan pembelajaran hidup. Karenanya pondok pesantren dan masyarakat selalu menyatu tidak terpisahkan. Para santri belajar tidak hanya sebatas ruang di kelas, melainkan juga ditengah dan bersama masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak pondok pesantren yang mengalami perubahan dan perkembangan tanpa harus meninggalkan ciri pondok pesantren itu sendiri. Misalnya, didalam pondok pesantren terdapat sistem pendidikan sekolah dengan mengikuti aturan pemerintah dan mengikuti ujian persamaan negara agar alumninya bisa meneruskan keperguruan tinggi layaknya anak-anak alumni SMA. Hanya saja, sekolah itu tetap berada di lingkungan pondok pesantren. Sehingga dalam hal ini muncul formula baku, bahwa para santri itu praktis belajar selama 24 jam sehari, karena semua kegiatan yang mereka lakukan merupakan bagian dari pendidikan yang berlangsung dibawah pengasuhan para guru dan kiai.²⁸

Apabila dilakukan pengamatan secara seksama terhadap hakikat kehidupan dan berbagai aspeknya, akan tampak bahwa hakikat kehidupan ini adalah pendidikan. Hal ini dikemukakan karena hampir seluruh aspek pendidikan seperti tujuan guru, kurikulum, proses belajar mengajar, sarana prasarana, evaluasi, lingkungan, biaya, manajemen,

²⁸Rahendra Maya dan Iko Lesmana, "Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. tentang Manajemen Pendidikan Islam," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 02 (1 Agustus 2018): hlm 291, <https://doi.org/10.30868/im.v1i2.281>.

dan berbagai aspek pendidikan lainnya dapat dijumpai dalam kehidupan ini.

Tujuan pendidikan dapat dijumpai pada tujuan hidup manusia agar menjadi orang yang baik dan berguna sesuai dengan kehendak penciptanya, yaitu manusia yang beriman, bertakwa, bekerja keras, hidup yang seimbang, beribadah, tolong menolong, berakhlak mulia, dan sebagainya. Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an. Allah swt berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (Q.S Az-Zariyat: 56).²⁹

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, ibadah ditafsirkan dengan menyembah Allah Swt dan melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan syari'at yang ditentukan. Oleh karena itu, tujuan umum pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah adalah beriman kepada Allah dan tunduk patuh secara total kepada-Nya.³⁰

Selanjutnya Allah swt dan Nabi Muhammad Saw telah tampil sebagai guru yang profesional, Tuhan selain sebagai pencipta (kreator), pemelihara, pemberi rahmat, dan pemberi rezeki juga sebagai pembimbing, pengajar, pendamping, pengawas, pendorong, dan

²⁹Q.S Az-Zariyat (51): 56

³⁰Mahyuddin Barni, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, ed. oleh Muhaimin (Yogyakarta: Pustaka Prima Yogyakarta, 2011), hlm 26. [https://idr.uin-antasari.ac.id/6906/1/PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ALQURAN%28MIFTH%29.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/6906/1/PENDIDIKAN%20DALAM%20PERSPEKTIF%20ALQURAN%28MIFTH%29.pdf).

sebagainya. Akhlak yang mulia juga tercermin pula pada sikap, tata krama, dan sopan santun dalam pergaulan dan penampilan dihadapan orang lain, yang tercermin dalam cara berjalan yang baik tidak mengesankan keangkuhan dan kesombongan, serta dalam bertutur kata yang tercermin dalam mengemukakan pendapat penjelasan sesuatu, mengingatkan orang lain, dan lain sebagainya.

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”.

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan sumber daya manusia maka pemerintah bersama masyarakat telah dan terus berupaya mewujudkan upaya tersebut melalui berbagai usaha pengembangan pendidikan yang lebih

berkualitas, antara lain melalui pengembangan dan penyempurnaan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan bahan belajar, serta pelatihan dan sertifikasi guru dalam jabatan untuk peningkatan kualitas dan kesejahteraan guru.

B. Penelitian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa secara substansial penulisan ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevan dengan judul skripsi Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, beberapa karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ika kartika, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung tahun 2013 meneliti tentang *Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak di Mts Al-Hikmah Bandar Lampung*.

Dengan hasil penelitian yaitu Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Bandar Lampung sudah dijalankan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sudah dilaksanakan secara optimal. Hal tersebut terbukti dengan lulusan yang sesuai dengan harapan.

2. Muh. Ariadi Muslim, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2016, dengan skripsinya yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Hakim (putra) Kediri NTB*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa fungsi perencanaan dalam manajemen pembelajaran bahasa Arab mencakup program tahunan, program semester dan RPP dengan pokok bahasan yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian dan sumber belajar.

Fungsi pengorganisasian manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan pokok bahasan yang meliputi penjelasan tentang kelas tradisional yang menjadi model kelas utama di pondok pesantren Nurul Hakim Kediri NTB. Sedangkan fungsi implementasi manajemen pembelajaran bahasa Arab membahas tentang program kurikulum, pelaksanaan pembelajaran dan memberikan evaluasi pembelajaran.

Fungsi evaluasi manajemen kurikulum bahasa Arab dilaksanakan dengan mengevaluasi kegiatan akademik guru, melihat hasil belajar siswa dan mengamati tingkah laku atau sikap siswa.

Adanya dampak manajemen pembelajaran bahasa Arab terhadap prestasi santri dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan yaitu *muḥaḍaroh*, lomba pidato bahasa Arab, cerdas cermat bahasa Arab, debat bahasa Arab, membuat majalah dinding bahasa Arab, *muhadaṣah Arabiyah*, lomba *qiro'atu kutubi turaṣ al islamiyah* dan penentuan hari berbahasa Arab dan Inggris.

3. Siti Khotiah, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2017 meneliti tentang *Manajemen*

Pembelajaran pada Pondok Pesantren Al-Zaiytun Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri di Kabupaten Indramayu Jawa Barat.

Manajemen Pembelajaran pada Pondok Pesantren Al-Zaytun dalam Peningkatan Prestasi Belajar Santri di Kab. Indramayu Jawa Barat Tahun 2015. Pelaksanaan Manajemen pembelajaran secara umum sudah cukup baik, dengan ditandai perencanaan yang mencakup program tahunan, semesteran, silabus, kalender pendidikan, dan RPP, bahan ajar sesuai dengan prinsip perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pengelolaan kelas dan peserta didik yang terdiri dari sebelum pembelajaran, inti pembelajaran dan tindak lanjut.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penelitian dengan judul Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu subjek penelitian sebelumnya adalah peserta didik, sedangkan pada penelitian subjeknya adalah guru-guru dan peserta didik sebagai subjek primer, dan para pimpinan pondok pesantren (kepala sekolah dan wakil kepala bagian kurikulum) sebagai subjek sekunder. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya meliputi ketiga indikator pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di desa Sialogo, lebih tepatnya di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah bulan November 2023 sampai Desember 2024.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

| No | Kegiatan | Waktu Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------|------------------|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|---|--|
| | | Bulan ke- | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | 11 | 12 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 1 | |
| 1 | ACC Judul | ■ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Bimbingan Proposal | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | | | ■ | | | | | | | | | |
| 5 | Revisi | | | | | | | ■ | | | | | | | | | |
| 6 | Perizinan Penelitian | | | | | | | ■ | | | | | | | | | |
| 7 | Pelaksanaan Penelitian | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | |
| 8 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | |
| 9 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | |
| 10 | Seminar Hasil | | | | | | | | | | | ■ | | | | | |
| 11 | Revisi | | | | | | | | | | | | ■ | | | | |
| 12 | Sidang Munaqasyah | | | | | | | | | | | | | | | ■ | |

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan cara, langkah, dan prosedur yang lebih melibatkan data dan informasi yang diperoleh melalui responden. Dalam penelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Dalam hal ini subjektifitas berlaku terhadap kenyataan yang diteliti, dalam arti kenyataan tersebut dilihat dari sudut mereka yang diteliti.¹ Jika peneliti memakai kuesioner atau wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, tertulis ataupun lisan.

C. Subjek Penelitian

Istilah subjek penelitian merujuk kepada orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti. Jadi subjek penelitian dalam hal ini adalah dan wakil kepala sekolah di bidang kurikulum dan guru-guru di pondok pesantren sebagai subjek primer, serta pimpinan pondok pesantren (kepala sekolah) dan para santri pondok pesantren Darul Mursyidi sebagai subjek sekunder.

D. Sumber Data

Sumber data yang diambil oleh peneliti adalah data primer dan sekunder yakni berupa hasil wawancara, observasi atau pengamatan dan dari dokumen yang ada di Pondok Pesantren terkait dengan permasalahan penelitian yang ditujukan kepada kepala pondok pesantren, kepala

¹Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 (1 Maret 2022): hlm. 975. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

pendidikan nonformal, ustaz dan ustazah yang ada di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan di mana peneliti akan melakukan penelitian.² Contohnya adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Dalam hal ini termasuk informasi berbentuk lisan yang diperoleh dari para pimpinan pondok pesantren dan ustaz/ustazah di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari data-data dokumen. Data dokumen yang dimaksud di sini adalah data yang bersumber dari buku, laporan hasil penelitian, jurnal, dan lain-lain.³ Contohnya adalah catatan atau dokumentasi sekolah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data wawancara dan dokumentasi terkait Manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo. Adapun yang terlibat dalam wawancara dan observasi pada penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah, Kepala Asrama, Ustaz/ Ustazah, serta para santri.

²Kaharuddin, "Equilibrium: Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan* IX, No. 1 (2021). hlm 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.

³Kaharuddin, *Ciri dan Karakter ...* hlm 4.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang paling tua dan paling sering digunakan manusia untuk memperoleh informasi. Hal ini dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*). Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan- keterangan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁴

Wawancara juga dapat dikatakan sebagai tanya jawab. Pertanyaan akan diajukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh dan mengumpulkan data informasi mengenai masalah yang diteliti, dalam hal ini yaitu siswa dan tenaga pengajar di Pondok Pesatren Darul Mursyidi Desa Sialogo. Kepada orang yang bersangkutan dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan

⁴Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, 1 ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm 191.

permintaan pengguna.

Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.⁵

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti.⁶

Observasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Dengan observasi dapat mengumpulkan data secara cermat dan terinci. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif, peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengamatan atau situasi yang dialami sebagai sumber data. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan

⁵Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (2023): hlm 4. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁶Ardiansyah, Risnita, dan Jailani, *Teknik Pengumpulan Data...*, hlm 4.

kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo.

3. Dokumen

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.

Penggunaan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data diperuntukkan bagi data siap/sekunder yang tinggal diambil, bukan lagi peneliti yang mencari. Misalnya data tentang nilai siswa yang sudah ada dalam buku induk atau rapor siswa, dan peneliti tinggal menyalin saja. Demikian pula halnya tentang data mengenai jumlah penduduk yang tinggal diambil, bukan peneliti yang mengadakan sensus penduduk.

Dokumen merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Menurut Guba dan Lincoln, dokumen digunakan untuk bahan penelitian sebagai sumber data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong. Sebagai bukti untuk suatu pengujian. Dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Dokumen tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan. Hasil kajian dokumen dapat digunakan untuk memperluas

terhadap kajian yang sedang diteliti.

Dokumen yang dijadikan sumber data merupakan dokumen primer, yaitu dokumen yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa langsung, dan dokumen sekunder, yakni berupa laporan orang lain.

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah berupa data-data yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Peneliti dalam dokumentasi kali ini membutuhkan data dokumentasi: profil Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo, visi misi, tujuan dan sasaran Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo, dan lain sebagainya. Dengan dokumentasi ini dapat mengumpulkan informasi dengan bukti nyata yang dapat dilihat langsung bentuknya.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data.⁷

⁷Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol. 1, No. 1

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dengan informasi yang telah dibutuhkan melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat diperoleh data primer maupun data sekunder yang selanjutnya diolah dan dilakukan analisis secara kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan,

sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data adalah suatu upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁸

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, untuk mencarinya bila diperlukan.⁹

2. Penyajian Data (*Display*)

Dengan *display* atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami.

⁸Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin", Vol. 17, No. 33 (2018): hlm 84. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

⁹Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika*, Vol. 21, No. 1 (2021): hlm 44. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa non verbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dan memahami tentang yang terjadi. Bila hipotesis yang diberikan selalu didukung oleh datanya yang dilapangan sehingga akan menjadi *grounded*. Teori ini ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan dan diuji melalui pengumpulan data secara terus menerus.¹⁰

3. Verifikasi data (*Conclusions drowing/verifiying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi dilakukan apabila kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid

¹⁰Fadli, *Memahami Desain Metode...*, hlm 45.

dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo

Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Tapanuli Selatan yang selalu berusaha melakukan pembinaan generasi muda dan masyarakat melalui gerakan-gerakan pembelajaran dan pengamalan secara Islami. Pembinaan tersebut dilakukan tanpa mengabaikan perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu-ilmu umum seperti ilmu pertanian, teknologi komputer, penguasaan bahasa asing dan olahraga, dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar para santri mampu untuk terus beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman dengan mengutamakan nilai-nilai yang sesuai dengan syariat Islam.

Sejarah dan letak geografis pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo. Pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo awalnya adalah Madrasah Tsanawiah Darul Mursyidi yang didirikan pada tahun 1995 oleh Muhammad Rusdi Siregar. Ia mengembangkan lembaga ini dengan menambahkan Madrasah Aliyah Darul Mursyidi pada tahun 1997. Sejak tahun 1998 sampai tahun 2003, kedua madrasah ini telah mendidik peserta didik yang berdatangan dari Angkola Barat bahkan dari luar daerah.

Pada tahun 2004, Bapak Rusdi sebagai pimpinan sekolah pada saat itu mengembangkan kedua Madrasah itu dengan merangkungnya menjadi sebuah pondok pesantren yang berada dibawah naungan Kemenag. Kini lembaga ini di kemas dalam pondok pesantren pondok pesantren Darul Mursyidi yang tetap dipertahankan ciri khas dari Madrasah tersebut.

Pondok pesantren Darul Mursyidi ini terletak di jalan Lobu Layan KM. 1,5 Desa Sialogo Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan Sumatera Utara 22736. Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo berada di lingkungan pedesaan dan berpenduduk, kondisi lingkungan baik, Di mana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan cukup tenang. Pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo mempunyai batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Perkebunan Masyarakat
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Palopat Maria
- c. Sebelah utara berbatasan langsung dengan desa lobu layan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah Masyarakat

Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo sekarang dipimpin oleh Ibu Ummi Kalsum, S.Pd. Selama ini sekolah tersebut telah mendapat kepercayaan masyarakat dalam mendidik siswa hal ini terbukti dengan berhasilnya sekolah mengumpulkan sejumlah penghargaan dan piala dan berbagai macam penghargaan perlombaan dan Madrasah Aliyah dipimpin oleh ibu Nursiamatul Kiftiah Rambe,

S.Pd.I.

Adapun jumlah Santri/ Santriah dan Guru/ Pegawai sekarang Tahun 2024/2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Santri dan Guru

| No | Tingkatan | Jumlah |
|----|--------------|--------|
| 1. | Tsanawiyah | 71 |
| 2. | Aliyah | 42 |
| 3. | Guru/Pegawai | 23 |

Sebagai sebuah lembaga pendidikan swasta, Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo tidak terikat dengan golongan ataupun organisasi manapun dengan tujuan agar lembaga ini dapat diambil manfaatnya bagi seluruh masyarakat tanpa memandang golongan tertentu. Para santri/santriwati di pondok pesantren inipun senantiasa dibina untuk terus berintegrasi dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-sunnah melalui program-program yang ada di lingkungan pesantren. Maka dari itu, perlu adanya perbaikan dan peningkatan mutu sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo terutama pada asrama atau tempat tinggal dan ruang belajar, dengan profil singkat berikut:

a. Madrasah

- 1) Nama Pesantren : Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo
- 2) NSPP : 510012030032
- 3) NSS : 121212030014

- 4) Alamat : Jl. Lobulayan Km 1,5
 - a) Desa/Kelurahan : Sialogo
 - b) Kecamatan : Angkola Barat
 - c) Kota/Kabupaten : Tapanuli Selatan
 - d) Provinsi : Sumatera Utara
- 5) Telp/HP : 0812-6352-946
- 6) Kode Pos : 22736
- 7) Jenjang Pendidikan : Tsanawiyah dan Aliyah
- 8) Status Kepemilikan : Yayasan
- 9) Pendiri : Muhammad Rusdi Siregar
- 10) Tahun Berdiri : 1995
- 11) Pimpinan : Banua Siregar, SP
- 12) Ukuran Luas : 3991 m²
- 13) Jumlah Santri : 139 Santri
- 14) Jumlah Guru : 26 Guru
- 15) Waktu Sekolah : Pagi dan Siang

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo

Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo adalah sebagai berikut:

1) Visi

Terwujudnya yayasan pendidikan modern pondok pesantren Mangaraja Panusunan Achir Hasibuan sebagai lembaga pengkajian, dan penerapan ilmu-ilmu keislaman yang bertujuan untuk mengubah

peserta didik menjadi insan purna sesuai dengan kaidah-kaidah yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits.

2) Misi

- a) Mewujudkan lembaga pendidikan islam yang di kelola secara efektif, efisien dan inspiratif dengan kualitas yang secara terus menerus dapat dikembangkan menjadi lembaga pendidikan unggulan (percontohan);
- b) Mewujudkan lembaga pendidikan islam yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits dengan IMTAK dan IPTEK yang menjadikan peserta didik sebagai insan purna dan berkarakter;
- c) Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tahap sekolah menengah pertama dan sekolah lanjutan yang unggul, karimah yang bermanfaat bagi semua kalangan;
- d) Mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki dedikasi yang tinggi untuk menerapkan dan memiliki ilmu pengetahuan dan ilmu keislaman.

3. Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo

T.P 2024/2025

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana

| No | URAIAN | Keadaan Bangunan | | |
|----|-----------------------|------------------|------------------------|------------|
| | | Jumlah | Luas (m ²) | Keterangan |
| 1 | Ruang Kelas | 6 | 3.991 | |
| 2 | Ruang Perpustakaan | 1 | 900 | |
| 3 | Laboratorium | 1 | 6 × 6 | |
| 4 | Ruang Kepala | 2 | 6 × 7 | |
| 5 | Ruang Guru | 1 | 6 × 6 | |
| 6 | Toilet Guru | 2 | 6 × 7 | |
| 7 | Musholla | 2 | 6 × 7 | |
| 8 | Ruang UKS | 2 | 6 × 6 | |
| 9 | Kamar mandi Santri/ah | 2 | 6 × 7 | |
| 10 | WC | 7 | 3 × 2,5 | |
| 11 | Lapangan Olahraga | 2 | 30 × 40 | |
| 12 | Asrama | 4 | 83 × 27 | |
| 13 | Dapur Umum | 1 | 10 × 5 | |
| 14 | Papan Informasi | 2 | - | |
| 15 | Komputer | 10 | - | |
| 16 | Printer | 2 | - | |
| 17 | Pos Jaga | 1 | 3 × 3 | |
| 18 | Ruang Aula | 1 | 3 × 3 | |
| 19 | Gudang | 1 | 3 × 3,25 | |
| 20 | Tiang Bendera | 2 | - | |
| 21 | Lap Komputer | 1 | 6 × 6 | |

4. Data Tenaga Pendidik dan Staf Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo

Adapun keadaan guru dan staf di Pondok Pesantren Darul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Tenaga Pendidik dan Staf

| No | Nama Guru/ Pegawai | Lk | Pr | Jabatan | Ket. | Tersertifikasi |
|----|---|----|----|----------------|------|----------------|
| 1 | Uus Somantri, S.H.I | √ | | Kepala MA | | |
| 2 | Zulfan Wardani Dacosta Timor Siregar, S.Pd.I | √ | | Kepala MTs | | |
| 3 | Santi Maulina Harahap, S.Pd | | √ | Bendahara/Guru | | |
| 4 | Eva Julita, S.Pd | | √ | Operator | | |
| 5 | Seri Romaito, S.E | | √ | TU | | |
| 6 | Ummi Kalsum, S.S | | √ | Guru | | √ |
| 7 | Masriana Dongoran, S.Pd | | √ | Guru | | |
| 8 | Soman, S.Pd | √ | | Guru | | |
| 9 | Amna Sahni Harahap, S.Pd | | √ | Guru | | √ |
| 10 | Ali Musbar, S.Pd | √ | | Guru | | |
| 11 | Widiah Simamora, S.Pd | | √ | Guru | | |
| 12 | Ahmad Zubeir, S.Pd.I | √ | | Guru | | |
| 13 | Dedek Andiani, S.Pd | | √ | Guru | | |
| 14 | Refti Suriyani, S.Pd | | √ | Guru | | |
| 15 | Muhammad Ridwan Lubis, S.Pd | √ | | Guru | | |
| 16 | Nurul Huda Harahap, S.Pd | | √ | Guru | | |
| 17 | Robiatul Adawiyah Harahap | | √ | Guru | | |

| | | | | | | |
|----|----------------------------|---|---|------|--|--|
| 18 | Idriswan, S.Pd.I | √ | | Guru | | |
| 19 | Umar Rambe, S.Pd.I | √ | | Guru | | |
| 20 | Yuli Maulidani Hrp, S.Pd.I | | √ | Guru | | |
| 21 | Asman Junaidi, S.Pd | √ | | Guru | | |
| 22 | Maryam Saputri, S.Pd | | √ | Guru | | |
| 23 | Solahuddin Nasution, S.Pd | √ | | Guru | | |
| 24 | Dini Savitri Rambe, S.Pd | | √ | Guru | | |
| 25 | Melindayanti, S.Pd | | √ | Guru | | |
| 26 | Hamzah Has Siregar | √ | | Guru | | |
| 27 | Lailah Sykriah Nst | | √ | Guru | | |

5. Data Jumlah Siswa Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo

Berikut adalah data jumlah peserta didik Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo:

Tabel 4.4
Data Jumlah Siswa

| KELAS | JUMLAH SANTRI/SANTRIAH | | | KET |
|--------|------------------------|-----------|-----------|---------|
| | 2022/2023 | 2023/2024 | 2024/2025 | |
| VII | 32 | 31 | 23 | I MTS |
| VIII | 44 | 19 | 30 | II MTS |
| IX | 29 | 41 | 18 | III MTS |
| X | 15 | 11 | 19 | I MA |
| XI | 18 | 14 | 8 | II MA |
| XII | 14 | 15 | 12 | III MA |
| Jumlah | 152 | 131 | 110 | - |

B. Temuan Khusus

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ustaz Musbar sebagai salah satu guru yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo Kecamatan Angkola Barat, bahwa ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo dalam melaksanakan manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren tersebut, seperti membina guru dalam hal mempersiapkan perangkat pembelajaran (seperti RPP, silabus, dan lainnya), menguasai materi ajar untuk setiap bidang studi dan setiap kelas, menyusun program dan jadwal pembelajaran, mengatur kegiatan penilaian (evaluasi).

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dapat dikatakan sebagai salah satu elemen yang sangat penting, karena mampu menentukan sejauh mana materi pelajaran dapat diserap oleh peserta didik. Perencanaan berfungsi sebagai kontrol yang dapat memberikan membantu guru dalam mengembangkan program pembelajaran dan menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan media pembelajaran yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Setiap lembaga pendidikan (baik itu formal maupun informal), selalu memiliki cara masing-masing dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran. Begitupun dengan Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo, mereka mempunyai cara tersendiri dalam menyusun

perencanaan pembelajaran, seperti mempersiapkan silabus, RPP dan lain-lain.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustaz Musbar selaku kepala asrama pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo, beliau menyatakan bahwa

“Perencanaan pembelajaran tidak dilengkapi dengan dokumen-dokumen khusus seperti prota, prosem, dan RPP. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan rapat antara guru dan pimpinan pondok pesantren. Meskipun demikian, perencanaan tersebut tetap dipersiapkan oleh masing-masing guru dengan cara merekasendiri.

¹

Hasil wawancara tersebut kemudian didukung oleh hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustazah Yuli sebagai salah satu guru mata pelajaran yang ada di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo, beliau menyatakan bahwa

“Setiap ustaz/ ustazah di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo tidak diharuskan untuk membuat perencanaan pembelajaran seperti Silabus dan RPP.”²



Gambar 4.1
Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran

Terkait dengan silabus, berdasarkan wawancara yang telah

¹Ustaz Musbar, Kepala Asrama, *wawancara* (Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo): Senin, 16 Juli 2024. Pukul: 09.20 WIB.

²Ustazah Yuli, Guru Mata Pelajaran, *wawancara* (Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo): Rabu, 24 Juli 2024. Pukul 09.45 WIB.

dilakukan dengan Kepala Asrama Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo, hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo menunjukkan bahwa tidak ada silabus tertentu yang ditentukan oleh pihak pondok pesantren.

“Pondok Pesantren Darul Mursyidi merupakan jenis lembaga pendidikan yang kegiatan pembelajarannya terbagi menjadi 2 bagian, yaitu pelajaran pondok dan pelajaran umum. Pelajaran pondok dilaksanakan pada waktu pagi, sedangkan pelajaran umum dilaksanakan pada waktu siang sampai dengan sore.” Pada pelajaran pagi siswa mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama, seperti Al-Qur’an, Hadits, ilmu tafsir, balaghah, ushul fiqih, ilmu tauhid, bahasa Arab, dan lain-lain. Kurikulum yang digunakan pun tidak berpatokan kepada pemerintah, melainkan berasal dari pimpinan pondok pesantren sendiri.”³

Sehingga tidak ada silabus yang terstruktur seperti halnya pada pendidikan formal, perencanaan pembelajaran lebih banyak berpedoman pada kitab kuning. Sedangkan pada pelajaran siang, siswa mempelajari ilmu-ilmu umum seperti halnya mata pelajaran yang ada di Madrasah Aliyah. Kurikulum yang digunakan pun mengikuti kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah yakni kurikulum merdeka belajar. Alasannya adalah karena pengisian nilai raport para santri/santriwati harus berbasis raport elektronik (e-raport).

Dari kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pengembangan perencanaan pembelajaran berdasarkan pada kreatifitas para pengajar secara otodidak dan tidak dilakukan secara sistematis sebagaimana pengembangan rencana pembelajaran pada umumnya.

Jika berbicara tentang perencanaan pembelajaran, tentu kita tidak

³Ustaz Musbar, Kepala Asrama, wawancara (Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo): Senin, 16 Juli 2024. Pukul: 09.30 WIB.

bisa lepas dari yang namanya RPP yang merupakan sekumpulan dokumen berisi perencanaan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustaz Hamzah, beliau menyatakan bahwasanya:

“Ketika mempersiapkan perencanaan pembelajaran, guru-guru hanya melakukan rapat yang diadakan antara para pimpinan pondok pesantren dengan guru ataupun antara guru dengan peserta didiknya masing-masing. Jadi, tidak diwajibkan membuat RPP seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya, karena tidak terikat dengan pemerintahan Kemenag (Kementerian Agama).”⁴

Perencanaan mata pelajaran tersebut dikembangkan sendiri oleh para pengasuh dan ustaz/ustazah mata pelajaran berdasarkan karakteristik pembelajaran dan disesuaikan dengan karakteristik santri.



Gambar 4.2
Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah

Sebagaimana yang disampaikan Kepala Madrasah Aliyah melalui wawancara yang dilakukan dengan penulis, beliau menyatakan bahwa.

“Pondok Pesantren Darul Mursyidi di dalamnya terdapat sistem pendidikan *salaf* (weton dan sorogan), dan sistem klasikal (madrasah).”⁵

⁴Ustaz Hamzah, Guru Mata Pelajaran, *wawancara*, (Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo): Rabu, 24 Juli 2024). Pukul 09.00 WIB.

⁵Ustaz Banua, Kepala Madrasah, *wawancara* (Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo): Senin, 16 Juli 2024. Pukul: 09.45 WIB.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang sekaligus menjadi substansi inti dari proses pendidikan di sekolah, yakni proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 bagian, yakni dalam hal pengelolaan siswa, pengelolaan kelas, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan obeservasi yang peneliti lakukan di kelas X Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo pada pelajaran Bahasa Arab, terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui bahwa

“Pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu malam pada waktu pagi dan siang hari. Pembelajaran pagi dilaksanakan mulai dari pukul 07.30-12.00, sedangkan pembelajaran siang dimulai pada pukul 13.30-04.00. Pondok pesantren ini mengajarkan mata pelajaran yang mengacu pada teori, praktek, dan hafalan.”⁶

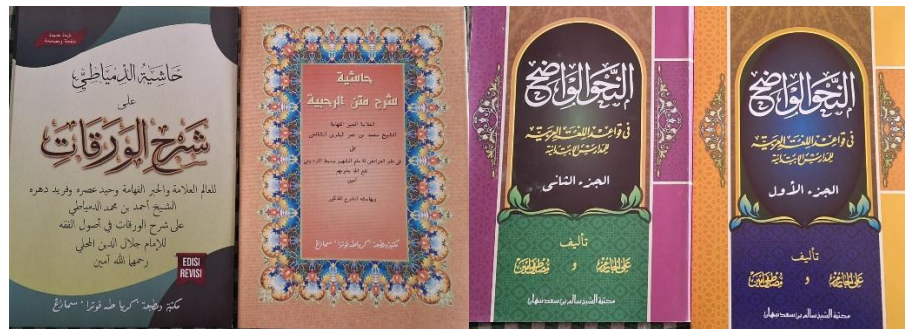


Gambar 4.3
Observasi di Kelas X

Ustaz Hamzah sebagai seorang guru mata pelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo pun menyatakan bahwa.

⁶Kelas X MA, *observasi* (Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo): Kamis, 25 Juli 2024. Pukul 10.30 WIB.

“Pelaksanaan pembelajaran Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo berlangsung dari hari Senin sampai Sabtu dengan 2 jadwal perharinya, yaitu pagi dan siang. Dan yang menjadi bahan ajar sekaligus pedoman para guru dalam proses pembelajaran adalah Kitab kuning. Materi yang disampaikan pun disesuaikan dengan tingkatan kelas santri yang ada di Pondok.”⁷



Gambar 4.4
Buku Pelajaran Santri/Santriwati

Meskipun tidak ada pedoman silabus ataupun RPP yang dipersiapkan, tetap saja proses pelaksanaan dalam pembelajaran menjadi komponen penting perlu diperhatikan, baik itu dari segi metode, strategi, ataupun media yang digunakan. Sehingga hal ini tergantung kepada ustaz ataupun ustazah yang masuk ke ruang kelas. Apabila waktu jam mata pelajarannya sedikit, maka akan digunakan metode pembelajaran yang menarik dan mudah difahami, sehingga peserta didik akan lebih merasa pembelajaran yang disampaikan lebih efektif dan efisien substansi materinya.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan alokasi waktu tertentu yang dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dari wawancara yang penulis lakukan dengan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo terkait metode pembelajaran, kelas X

⁷Ustaz Hamzah, Guru Mata Pelajaran, wawancara, (Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo): Kamis, 25 Juli 2024. Pukul 09.00 WIB.

Aliyah, Nadia menyatakan bahwa.

“Metode mengajar setiap ustaz dan ustazah yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo berbeda-beda. Ada ustaz yang cara mengajarnya menyenangkan sehingga membuat santri betah berlama-lama belajar di kelas, tetapi ada pula yang cara mengajarnya membosankan dan membuat santri menjadi jenuh dalam pembelajaran.”⁸



Gambar 4.5
Wawancara dengan siswa

Adapun mengenai pengelolaan siswa dan pengelolaan kelas, peneliti melakukan observasi dan dapat dikatakan bahwa

“Sebelum pelajaran dimulai, guru biasanya akan memperhatikan seluruh siswa. Apabila kondisi kelas masih dalam keadaan tidak kondusif maka pembelajaran tidak dimulai. Kemudian ketika sudah aman dan kondusif baru lah guru memulai pembelajaran.”⁹



Gambar 4.6
Observasi

Pengelolaan kelas dan pengelolaan siswa memang tidak kalah penting untuk diperhatikan. Sebab hal ini akan berpengaruh kepada

⁸Nadia, Siswa, *wawancara*, (Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo): Rabu, 24 Juli 2024. Pukul 10.30 WIB.

⁹Kelas X, *observasi*, (Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo): Kamis, 25 Juli 2024. Pukul 09.00 WIB.

maksimal atau tidaknya pelajaran yang disampaikan. Apabila guru mengajar dalam keadaan kelas yang masih ribut, tentu materi yang diberikan tidak akan sampai kepada peserta didik. Begitupun sebaliknya.

Adapun pengelolaan kegiatan pembelajaran yang baik adalah terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas X Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo pada pelajaran Bahasa Arab, pembelajaran dimulai dengan pembukaan atau salam dan dilanjutkan dengan do'a, absensi, serta pemeriksaan kelas. Kemudian ustaz menyampaikan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran seperti, papan tulis, spidol, dan buku pelajaran. Metode penyampaian materi yang digunakan adalah metode ceramah dan diakhiri dengan tanya jawab.¹⁰ Adapun terkait dengan metode pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo, salah satu dari santri kelas X Aliyah, Fani menyatakan bahwa

“Dalam pembelajaran, ustaz dan ustazah biasanya menggunakan metode seperti ceramah diselipkan dengan candaan/gurauan didalamnya supaya suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Setelah menjelaskan, ustaz/ustazah akan menanyakan kepada kami apakah ada yang belum mengerti. Terkadang kami diajak belajar di luar ruangan kelas.”¹¹

Ustaz menutup proses belajar mengajar dengan membuat kesimpulan dan berdoa bersama, kemudian diakhiri dengan mengucapkan salam penutup.

¹⁰Kelas X, *observasi*, (Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo): Kamis, 25 Juli 2024. Pukul 09.00 WIB.

¹¹Fani, Siswa, *wawancara*, (Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo): Jumat, 26 Juli 2024. Pukul 09.00 WIB

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan tahapan penting untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pelajaran yang diajarkan. Mengevaluasi pembelajaran tak hanya berarti melakukan penilaian pada hasil belajar, tetapi juga pada prosesnya. Bentuk evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah bentuk penilaian berupa tes (soal-soal atau pertanyaan) yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik. Sedangkan evaluasi sumatif adalah penilaian berupa tes yang dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu (misalnya satu semester).

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu guru bahasa Arab, Ustaz Hamzah terkait evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo,

“Di pondok pesantren ini tidak ada penilaian khusus yang dilakukan dalam evaluasi pembelajaran kepada para santri, hanya menyeter hafalan, melakukan tanya jawab selesai penyampaian materi setelah kegiatan belajar, dan mengumpulkan buku catatan dan latihan di setiap hari sabtu.”¹²

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada evaluasi khusus yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo, hanya evaluasi yang bersifat harian. Ustaz/ ustazah menerima setoran hafalan dan memeriksa catatan secara rutin per minggu. Selain untuk menguji kemampuan hafalan dan tulisan peserta didik, evaluasi ini juga tidak lain

¹²Ustaz Hamzah, Guru Mata Pelajaran, wawancara, (Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo): Sabtu, 03 Agustus 2024. Pukul 09.45.

bertujuan untuk melatih kedisiplinan mereka dalam hal pengumpulan tugas.

C. Analisis Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo sudah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang ada di sekolah tersebut sudah mampu dikatakan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo itu sendiri.

Penerapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran merupakan proses yang menjadi penghubung antara guru, siswa dan bahan ajar. Sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, diperlukan beberapa komponen yang dapat menunjang penerapan ketiga indikator pembelajaran tersebut, yaitu tujuan, materi, strategi belajar mengajar, dan evaluasi. Pernyataan ini juga diperkuat oleh teori Rusman yang menjelaskan bahwa ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu : Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran (Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, Kegiatan Penutup), dan Evaluasi atau Penilaian Hasil Pembelajaran.

Berikut ini hasil penelitian dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik mengenai manajemen pembelajaran Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo jika dikaitkan pada teori Rusman diatas sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sangat berpengaruh pada kualitas lulusan satuan pendidikan. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh para guru, salah satunya adalah menyiapkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Meskipun kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo tidak mewajibkan adanya silabus dan RPP, tetap saja pembelajarannya berpedoman pada konsep standar layaknya perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh pihak pondok pesantren. Hanya saja perencanaan tersebut tidak berbentuk serangkaian dokumen yang sistematis, tetapi dibuat berdasarkan teori dengan pengalaman mengajar masing-masing tenaga pengajar yang ada di Pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo.

Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo dapat dikatakan suatu lembaga pendidikan yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sendiri tanpa panduan tertentu. Adapun cara yang digunakan adalah menganalisis mata pelajaran yang dibutuhkan untuk diajarkan tanpa membuat silabus dan Rancangan Pelaksanaan

Pembelajaran.

Seiring perkembangan zaman, tentu akan semakin banyak pondok pesantren yang bergaya modern dan memperbarui metode dan strategi pembelajarannya, baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo sebaiknya membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran secara tertulis dengan maksud agar para pengajar mengerti apa tujuan atau standar kompetensi yang akan harus diraih pada setiap mata pelajaran. Apabila silabus dan RPP telah dibuat secara tertulis sesuai dengan kebutuhan dan prinsip pesantren, maka akan lebih mempermudah jalannya proses belajar mengajar. Mereka tidak perlu membuat perencanaan pembelajaran yang baru, karena dapat menggunakan silabus dan RPP mata pelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustaz Musbar selaku guru sekaligus Kepala Asrama melalui wawancara bahwa Pondok Pesantren Darul Mursyidi menerapkan sistem pendidikan *salaf* (weton dan sorogan), dan sistem klasikal (madrasah). Biasanya pondok pesantren Nahdatul Ulama menerapkan sistem yang demikian. Sorogan adalah metode proses belajar mengajar di mana santri membaca kitab kemudian kyai atau ustaz akan mengoreksinya.

Sedangkan weton merupakan sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo merupakan kombinasi antara pondok pesantren modern dan klasikal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harusnya dapat mempersiapkan materi yang akan diajarkan dan bahan-bahan yang akan digunakan untuk mengajar. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan teratur, rapi, dan lebih terencana.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan alokasi waktu tertentu yang dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang biasanya berisi kegiatan-kegiatan yang membangkitkan motivasi, memfokuskan, dan menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo, hasilnya relevan dengan pernyataan tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam pembuka oleh ustaz/ ustazah. Ketika mengucapkan salam ini ustaz sembari memperhatikan semua peserta didik yang ada di kelas apakah ada yang masih ribut atau bahkan tidak menyadari kehadiran ustaz/ ustazahnya. Apabila masih ada, maka ustaz akan mengulangi salam tersebut satu atau dua kali lagi. Kemudian ustaz menanyakan tentang kesiapan kelas kepada peserta didik yang meliputi kehadiran para peserta didik, apakah ada yang tidak hadir atau tidak dan apa alasannya.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Pada tahap ini, ustaz/ ustazah menyampaikan materi kepada peserta didik dengan berbagai metode dan strategi yang telah dipersiapkan. Materi baiknya disampaikan secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan dengan tujuan agar para santri lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, setelah mengucap salam, menanyakan tentang kabar dan kehadiran peserta didik, hal yang selanjutnya dilakukan oleh ustaz adalah menyampaikan materi pelajaran. Adapun yang menjadi referensi para ustaz/ ustazah dalam menyampaikan materi adalah kitab kuning dan beberapa buku yang telah disiapkan oleh pihak pondok pesantren.

Kegiatan inti diawali dengan ustaz/ ustazah mendikte bagian-bagian penting dari materi pelajaran kepada para santri untuk ditulis di buku masing-masing. Kemudian ustaz menjelaskan materi sambil menuliskannya di papan tulis. Setelah materi telah disampaikan seluruhnya, ustaz kemudian bertanya kepada para santri apakah ada materi yang belum dimengerti atau yang ingin ditanyakan. Apabila ada pertanyaan maka ustaz akan menjawab, dan sebaliknya apabila tidak ada maka ustaz yang akan bertanya kepada para santri mengenai materi yang telah diajarkan.

c. Penutup

Penutupan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang pada umumnya berisi tentang rangkuman atau kesimpulan serta penilaian dan refleksi. Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo, hasilnya menunjukkan bahwa teori tersebut relevan dengan fakta yang diperoleh ketika penelitian. Jika semua materi sudah selesai dan jam pelajaran sudah berakhir, maka ustaz akan menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi dan sekali-sekali meminta salah satu dari siswa untuk menyampaikan apa kesimpulan pembelajaran yang sudah dipelajari. Di akhir, ustaz menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian kemampuan peserta didik. Evaluasi tidak kalah penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya sistem pembelajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik. Dari penelitian yang telah penulis lakukan, Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo sudah menerapkan evaluasi sumatif dan formatif. Evaluasi formatif dilakukan melalui praktek muroja'ah, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setiap akhir semester dengan ujian yang berisi soal-soal essay (isian dan uraian).

Dari hasil wawancara penulis dengan Ustaz Hamzah terkait evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo,

“Tidak ada penilaian khusus yang dilakukan dalam evaluasi pembelajaran kepada para santri, hanya menyetor hafalan, melakukan tanya jawab selesai penyampaian materi setelah kegiatan belajar, dan mengumpulkan buku catatan dan latihan di setiap hari sabtu.”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan observasi lapangan yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi, menerapkan evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan setiap selesai pelaksanaan pembelajaran. Penilaian per bab mata pelajaran dan pertengahan atau mid semester tidak sering dilakukan karena pengajar terlihat tidak mempunyai target standar kompetensi yang jelas saat mengajar. Hal ini terlihat dari tidak adanya silabus dan RPP satu pun yang menjadi panduan para ustaz/ustazah.

Namun apabila penelitian ini dikaitkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa masih ada yang belum mencukupi terkait dengan perencanaan pembelajaran. Mengingat bahwa pada penelitian-penelitian sebelumnya fungsi perencanaan dibuat dengan mencakup program tahunan, program semester dan RPP dengan pokok bahasan yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, dsb.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan pondok pesantren yang semakin modern dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo alangkah baiknya membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran secara tertulis yang menjadi panduan bagi pendidik dan juga diberikan kepada peserta didik, agar

pengajar mengerti apa tujuan atau standar kompetensi yang akan diraih di setiap mata pelajaran. Bukan hanya itu, secara tidak langsung hal ini juga lebih memudahkan guru dalam proses belajar mengajar karena perencanaannya lebih tersusun secara sistematis.

Jika silabus dan RPP telah dibuat secara tertulis sesuai dengan kebutuhan dan prinsip pesantren, maka akan mudah saat terjadi pergantian ustaz/ustazah atau pengajar tidak perlu membuat perencanaan pembelajaran yang baru, karena dapat menggunakan silabus dan RPP mata pelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam prakteknya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo sudah terlaksana dengan baik. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo, yaitu:

1. Terkait dengan perencanaan Pembelajaran, dari hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa pondok Pesantren Darul Mursyidi sudah melaksanakannya dengan baik. Hanya saja ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki lagi, seperti dalam kegiatan perencanaan pembelajaran tidak adanya pengembangan silabus dan RPP secara tertulis.
2. Dari segi pelaksanaan pembelajaran pun juga sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan ustaz/guru dalam pengelolaan kelas, pengelolaan siswa, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
3. Adapun kegiatan evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi dilakukan dengan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada kegiatan proses belajar mengajar dan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir semester. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren

Darul Mursyidi Sialogo sudah terlaksana dengan baik.

B. Saran

Setelah penulis selesai melakukan penelitian tentang manajemen pembelajaran yang dilakukan di Pondok pesantren Darul Mursyidi Sialogo, ada beberapa saran yang penulis ajukan antara lain sebagai berikut :

a. Bagi pihak pondok pesantren

Bagi pihak Pondok Pesantren (Pimpinan Pesantren) ada baiknya lebih diperhatikan lagi dalam perencanaan pembelajaran, terutama dalam pembuatan RPP dan silabus. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan sistematis. Selain itu, kiranya perlu ada penambahan peralatan/sarana prasarana dalam pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dipondok berjalan dengan lebih maksimal.

b. Bagi guru/ ustaz dan ustazah

Bagi guru/ustaz mengajar agar terus melakukan inovasi-inovasi pembelajaran, memberikan semangat dan motivasi tinggi dalam proses pembelajaran agar terhindar dari rasa jenuh dalam menjalankan dan mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik diharapkan perlu ditingkatkan lagi kemauan dan motivasi dalam belajar serta konsistensi dalam mempelajari dan mengkaji ilmu Agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 (1 Maret 2022). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Didi Mulyadi, Widyasari, dan Abdul Kholik. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Diedit oleh Subaiki Ikhwan. Jakarta: Polimedia Publishing, 2019. https://www.researchgate.net/publication/341526860_MANAJEMEN_LEMBA_GA_PENDIDIKAN.
- Ananda, Rusydi. *perencanaan pembelajaran*. Diedit oleh Amiruddin. Cet.I. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6719>.
- Aprila, Murni, Alwen Bentri, Mutiara Felicita Amsal, Studi Teknologi Pendidikan, dan Universitas Negeri Padang. "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Sebagai Perwujudan Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 1 Padang Pariaman." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 1 (2024).
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosinta. *Evaluasi Pembelajaran*. Ciptapustaka Media. Cet. I. Bandung: Cita Pustaka Media, 2014. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/928>.
- Barni, Mahyuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Diedit oleh Muhaimin. Yogyakarta: Pustaka Prima Yogyakarta, 2011. https://idr.uin-antasari.ac.id/6906/1/PENDIDIKAN_DALAM_PERSPEKTIF_ALQURAN%28MIFTH%29.pdf.
- Budi, Cahyo. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN." diedit oleh Team Unnespress, Cet. I., 1–185. Semarang: UNNES PRESS, 2018. <https://lib.unnes.ac.id/47913/>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika*, Vol. 21, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Farikhah, Siti. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Cet. I. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/1596>.

- Fuadah, Fitriyah Samrotul, dan Hary Priatna Sanusi. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, Vol 2, No. 2 (29 Desember 2017). <https://doi.org/http://doi.org/10.15575/isema.v2i2.5001>.
- Halimah, Siti. *Telaah Kurikulum*. 2 ed. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Hidayat, Yayat, Hadiat, Mohamad Yudianto, dan Peri Ramdani. "Tantangan Pesantren Salaf dan *Khalaf* di Era Global." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 (2022). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5862131>.
- Hilda, Lelya. "Pendekatan Saintifik pada Proses Pembelajaran." *Darul Ilmi*, Vol. 3, No. 1 (2015). <https://scholar.archive.org/work/lqwcjzbz4bdsxiluwm5aqcbmtq/access/wayback/http://e-journal.perpustakaanstainpsp.net/index.php/darulilmi/article/viewFile/354/351>.
- Janan Asifudin, Ahmad. "Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (22 Februari 2017). <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-10>.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UINSU MEDAN, 2019. <https://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>.
- Kaharuddin. "Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan IX*, No. 1 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>.
- Kahfi, Shofiyullahul, dan Ria Kasanova. "MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)." *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 3, No. 1 (2020). <https://doi.org/10.31764>.
- Komalasari, Novi, Rayi Pasha, dan Ahmad Abdur Rohman. "Metode Pendidikan Agama Islam Menurut Ibnu Khaldun dalam Buku Mukaddimah Ibnu Khaldun." *Jrnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2 (2015). <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/181>.
- Mahmud, Mahmud. "SISTEM PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN AL-AZIZIYAH ANALISIS TERAPAN METODE DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN FORMAL DAN NON FORMAL." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol. 4, No. 5 (17 Desember 2019). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v4i5.832>.
- Marwiyah, Siti. "Urgensi Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran." *ulul Albab*, Vol. 13, No. 1 (2011).

<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jdi.v4i3.7365>.

Maya, Rahendra, dan Iko Lesmana. "PEMIKIRAN PROF. DR. MUJAMIL QOMAR, M.AG. TENTANG MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 02 (1 Agustus 2018):. <https://doi.org/10.30868/im.v1i2.281>.

Mohammad Zaini. *Manajemen Pembelajaran: Kajian Teoritis dan Praktis*. Diedit oleh Subakri. Cet. I. Jember: IAIN Jember Press, 2021. <http://digilib.uinkhas.ac.id/5233/>.

Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah*. 1 ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

Neliwati. *Pondok Pesantren Modern*. Diedit oleh Jamal. Raja Grafindo Persada. Cet. I. Depok: Raja Grafindo Persada, 2019. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8958>.

Nihwan, Muhammad, dan Paisun. "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)." *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman*, Vol. 2, No. 1 (2019). <https://core.ac.uk/download/pdf/229473998.pdf>.

Prabowo, Sugeng Listyo, dan Faridah Nurmaliyah. *Perencanaan Pembelajaran pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Diedit oleh A. Halim Fathani. 1 ed. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Purnomo, Hadi. *MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESENTREN*. Diedit oleh Ach Barocky Zaimina. *Bildung Pustaka Utama*. Cet. I. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017. [http://digilib.uinkhas.ac.id/316/1/Manajemen pendidikan pondok pesantren.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/316/1/Manajemen%20pendidikan%20pondok%20pesantren.pdf).

Ramadhan, dan Ahmad Abu Haikal Rizki. "Edium Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren DDI Mangkoso." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/edium.v1i2.7524>.

Rangkuti, Suheri Saputra. "Integrasi Keunggulan Pesantren *Khalaf* dan Salaf Pada Pondok Pesantren Al-Ansor Padangsidempuan (Kajian Atas Manajemen Kiai) Suheri Sahputra Rangkuti 1." *Jurnal Madaniyah*, Vol. 8, No. 2 (2018).

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" Vol. 17, No. 33 (2018). <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

- Rodliyah. *Manajemen Pendidikan*. Diedit oleh Moh Khusnuridlo. IAIN Jember Press. Cet. I. Jember: IAIN Jember Press, 2015. [http://digilib.uinkhas.ac.id/13762/1/BUKU MANAJEMEN PENDIDIKAN.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/13762/1/BUKU%20MANAJEMEN%20PENDIDIKAN.pdf).
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*. 1 ed. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Saifuddin, Ahmad. "EKSISTENSI KURIKULUM PESANTREN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 3, No. 1 (7 Februari 2016). <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.207-234>.
- Sehan Rifky. "Kebijakan Politik Kepemimpinan Umar Bin Khattab." *Jurnal Keislaman*, Vol. 6, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.54298/jk.v6i2.3897>.
- Septuri. *Manajemen Pondok Pesantren: Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen. Buku Pendidikan*. Cet. I. Vol. 1. Bandarlampung: PUSAKA MEDIA, 2021. [http://repository.radenintan.ac.id/19016/2/Manajemen Pondok Peantren.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/19016/2/Manajemen%20Pondok%20Pesantren.pdf).
- Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol. 1, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Syafaruddin, dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran.Pdf*. Cet. I. Jakarta: Quantum Teaching, 2005. [http://repository.uinsu.ac.id/2424/1/manajemen pembelajaran.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/2424/1/manajemen%20pembelajaran.pdf).
- Syaifurahman, dan Tri Ujiati. *Manajemen dalam Pembelajaran*. 1 ed. Jakarta: Permata Puri Media, 2013.
- Walid, Moch. Khoirul. "Integralistik-Interkonektif Pendidikan Salaf Dan Khalaf Pondok Pesantren Tebuireng Jombang." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2 (2021). <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i2.4645>.
- Yasin, Nurhadi. "DINAMIKA PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN SALAF DAN MODERN." *Murabby, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2 (2019):. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/mrb.v2i2.402>.

Lampiran 1

DAFTAR OBSERVASI

Berdasarkan penelitian yang berjudul “MANAJEMEN PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI DESA SIALOGO KECAMATAN ANGKOLA BARAT KABUPATEN TAPANULI SELATAN” maka peneliti membuat pedoman observasi yakni sebagai berikut:

1. Keadaan lingkungan pondok pesantren
2. Keadaan guru dan peserta didik di pondok pesantren
3. Kurikulum yang berlaku di pondok pesantren
4. Manajemen pembelajaran di pondok pesantren (meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian)
5. Metode pembelajaran di pondok pesantren.

Lampiran 2

DAFTAR WAWANCARA

Pengumpulan data-data pada penelitian membutuhkan pedoman wawancara, maka peneliti membuatnya sebagai berikut:

A. Wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren Darul Mursyidi

1. Apakah Pondok Pesantren Darul Mursyidi sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam kegiatan pembelajaran?
2. Apa metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?
3. Bagaimana perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?

B. Wawancara dengan Waka Kurikulum Pondok Pesantren Darul Mursyidi

1. Apakah Pondok Pesantren Darul Mursyidi sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?

| No. | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|-----|---|----|-------|
| 1. | Apakah para guru merumuskan kebutuhan (<i>need assesment</i>) secara spesifik dan nyata sebelum melakukan pembelajaran? | | |
| 2. | Apakah para guru memperhatikan macam-macam pendekatan dan memilih yang lebih sesuai dengan situasi dan kondisi? | | |
| 3. | Apakah para guru membuat rencana | | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | untuk menetapkan mekanisme “ <i>feed back</i> ” dalam pembelajaran? | | |
| 4. | Apakah para guru menggunakan istilah serta langkah yang jelas dan mudah dipahami orang lain dalam menyusun perencanaan pembelajaran? (materi yang diajarkan, RPP/ modul, dll) | | |

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---------|
| 1. | Bagaimana para guru melakukan pengelolaan kelas dalam pembelajaran? | |
| 2. | Bagaimana para guru melakukan pengelolaan siswa dalam pembelajaran? | |
| 3. | Bagaimana para guru melakukan pengelolaan kegiatan pembelajaran? | |

| | | |
|--|--|--|
| | | |
|--|--|--|

4. Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?
6. Apakah komponen pembelajaran tersedia lengkap di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?

C. Wawancara dengan Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Darul Mursyidi

1. Apakah Pondok Pesantren Darul Mursyidi sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam kegiatan pembelajaran?
2. Apakah ada perangkat pembelajaran yang dipersiapkan sebelum kegiatan belajar?
3. Bagaimana perumusan TP/ATP di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?
4. Bagaimana rancangan modul ajar di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?
5. Bagaimana perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?

| No. | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|-----|---|----|-------|
| 1. | Apakah para guru merumuskan kebutuhan (<i>need assesment</i>) secara spesifik dan nyata sebelum melakukan pembelajaran? | | |
| 2. | Apakah para guru memperhatikan macam-macam pendekatan dan memilih yang lebih sesuai dengan situasi dan kondisi? | | |
| 3. | Apakah para guru membuat rencana | | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | untuk menetapkan mekanisme “ <i>feed back</i> ” dalam pembelajaran? | | |
| 4. | Apakah para guru menggunakan istilah serta langkah yang jelas dan mudah dipahami orang lain dalam menyusun perencanaan pembelajaran? (materi yang diajarkan, RPP/ modul, dll) | | |

6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---------|
| 1. | Bagaimana para guru melakukan pengelolaan kelas dalam pembelajaran? | |
| 2. | Bagaimana para guru melakukan pengelolaan siswa dalam pembelajaran? | |
| 3. | Bagaimana para guru melakukan pengelolaan | |

| | | |
|--|------------------------|--|
| | kegiatan pembelajaran? | |
|--|------------------------|--|

7. Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?
8. Bagaimana evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?
9. Apa metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?
10. Apakah komponen pembelajaran tersedia lengkap di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?

D. Wawancara dengan Peserta Didik Pondok Pesantren Darul Mursyidi

1. Apakah Pondok Pesantren Darul Mursyidi sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?
4. Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?
6. Bagaimana sistem penyampaian materi dari pendidik di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?
7. Bagaimana pemanfaatan buku dan sumber rujukan materi pelajaran di Pondok Pesantren Darul Mursyidi?

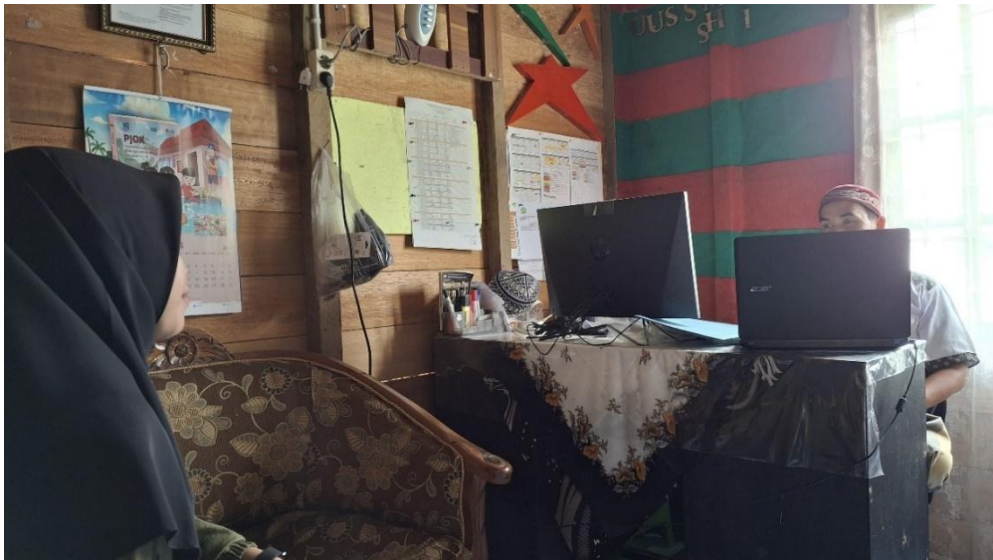
Lampiran 3













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4143 /Un.28/E.4a/TL.00.9/06/2024 28 Juni 2024
Lampiran :-
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Sialogo

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Shofwatun Hilwa
NIM : 2020100197
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Sabungan, Gg. Nurul Ilmi, Kel. Losung Batu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P
NIP. 197208292000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B-6007 /Un.28/E.1/PP. 00.9/ 11 /2023

26 November 2023

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. **Dr. Lelya Hilda, M. Si** (Pembimbing I)
2. **Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Shofwatun Hilwa
NIM : 2020100197
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan**


berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Lis Yuhanti Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL MURSYIDI SIALOGO

معهد دار المر شيدى

The Basic Islamic Studies Of Darul Mursyidi Sialogo Jl. Lobulayan Km.15
Desa Sialogo Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan-Sumatera Utara

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 037 /DMS/MTS-MA/VIII/2024
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri SYAHADA
di

Tempat

Dengan hormat,

Schubungan dengan surat saudara pada tanggal 28 Juni 2024 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Shofwatun Hilwa dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren Darul Mursyidi Desa Sialogo Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu Pengambilan data harus dilakukan di waktu hari kerja

Demikian surat balasan dari kami.

Sialogo, 05 Agustus 2024

Mudir Darul Mursyidi



H.Partahian, Lc.,M.Pd.I.